

**EVALUASI PENELUSURAN OPAC (*ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE*) OLEH PEMUSTAKA MELALUI *RECALL* DAN *PRECISION* DI PERPUSTAKAAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Yunita**

**NIM.1544400097**

**Diajukan**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.Ip)  
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018**

SKRIPSI

EVALUASI PENELUSURAN OPAC (*ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE*) OLEH PEMUSTAKA MELALUI *RECALL* DAN *PRECISION* DI PERPUSTAKAAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

YUNITA  
NIM. 1544400097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 06 Maret 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

**Ketua Dewan Penguji**



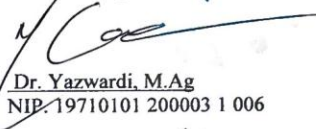
Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A  
NIP. 19701114 200003 1 002

**Sekretaris**



Budhi Santoso, S.IP., M.A  
NIP. 19840615 20180 1002

**Pembimbing I**



Dr. Yazwardi, M.Ag  
NIP. 19710101 200003 1 006

**Penguji I**



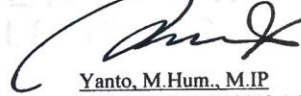
Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A  
NIP. 19701114 200003 1 002

**Pembimbing II**



Nuralina, S. A., S.S., M. Hum  
NIP. 19700705 200003 2 008

**Penguji II**




Yanto, M.Hum., M.IP  
NIP. 19770114200312 1 003

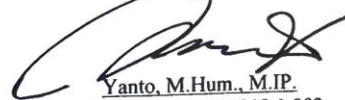
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

Tanggal, 04 April 2018

Dekan  
Fakultas Adab dan Humaniora

  
Dr. Nor Huda, M. Ag., M. A.  
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Ilmu Perpustakaan



Yanto, M.Hum., M.IP.  
NIP. 19770114200312 1 003

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Yunita  
Nim : 15544400097  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul: **"EVALUASI PENELITIAN OPAC (ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE) OLEH PEMUSTAKA MELALUI RECALL DAN PRECISION DI PERPUSTAKAAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG"**


Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I,



**Dr. Yuzandi, M.A.**  
NIP. 19750401 200003 1 006

Pada tanggal, 06 Maret 2018  
Pembimbing II,



**Nurmalina, S.P., M.Hum**  
NIP. 19700705 200003 2 008

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudari  
Yunita

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“EVALUASI PENELITIAN OPAC (*ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE*) OLEH PEMUSTAKA MELALUI RECALL DAN PRECISION DI PERPUSTAKAAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG”**

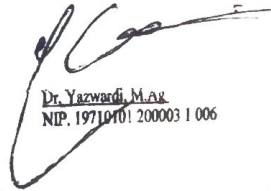
Yang ditulis oleh:

Nama : Yunita  
Nim : 15544400097  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 19 Januari 2018  
Pembimbing I



Dr. Yazwardi, M.A.  
NIP. 19710101 200003 1 006

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari  
Yunita

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: "EVALUASI PENELITIAN OPAC (*ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE*) OLEH PEMUSTAKA MELALUI RECALL DAN PRECISION DI PERPUSTAKAAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG"

Yang ditulis oleh:

Nama : Yunita  
Nim : 15544400097  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 2 Febuari 2018  
Pembimbing II





Nurmalina, S.H., M.Hum  
NIP. 19700705 200003 2 008

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 06 Maret 2018

Yang menyatakan,

  
  
Yunita  
Nim. 1554400097

Notes: Tanggal yang tertera adalah tanggal ujian

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita  
Nim : 1554400097  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Exsclusive (Non-Exsclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Evaluasi Penelusuran OPAC (Online Public Access Catalogue) Oleh Pemustaka Melalui Recall and Precision di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang”**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang  
Pada tanggal :06,Maret 2018  
Yang menyatakan,



Yunita  
Nim. 15544400097

## MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Tirmudzi)

Kudedikasikan tulisan ini:

- ✓ Untuk Ibunda (Yaumi Yati) dan Ayah handa (Pahmi) yang telah bersusah payah berkorban untuk menghidupi kami serta memberikan dukungan dan do'a tiada henti.
- ✓ Untuk kakak-kakakku Andre Ardiasyah dan Dheny Agustian serta keluarga besarku yang memberikan dukungannya.
- ✓ Untuk HMI Himpunan Mahasiswa Islam yang telah memberikan pendidikan organisasi diluar pendidikan formal kuliah
- ✓ Untuk sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan support
- ✓ Almamater tercinta



## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menjadikan manusia sebaik-baik ciptaan dimuka bumi ini. Shalawat berserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur *Alhamdulillah*, berkat dan karunia dan bimbingan- Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul : “Evaluasi Penelusuran OPAC (*online public access catalogue*) Oleh Pemustaka Melalui *Recall and Precision* di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang”. Begitu semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, diucapkan terima kasih atas segala bantuan, baik moral maupun material. Serta ucapan terima kasih ini sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Nor Huda Ali, MA selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Yazwardi, M.Ag selaku pembimbing I skripsi yang selalu bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nurmalina, S. Ag., M.Hum selaku pembimbing II skripsi yang selalu bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Program Pascasarja Universitas Sriwijaya Palembang Bapak Majelis, M.S.L.S dan staf (Aden Yusah Fahlidin, S.E., Fatoni, S.T., Taufik Junaidi, S. Sos., A. Ramdhan, SH., Puji Astuti, SE., M.Si., Imam Subarkan, S. Ip., Ali Sarmi) yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
7. Teman-teman seperjuangan satu almamater jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2012
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, namun dengan mengharap ridho dari Allah SWT semoga apa yang mereka sumbangkan kepada penulis menjadi amal soleha dan semoga ini dapat bermanfaat bagi Nusa Bangsa Negara dan Agama.

Palembang, 06 Maret 2018

Penulis

Yunita

NIM.1544400097

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN DEDIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>

## BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.4 Tinjauan Pustaka .....	10
1.5 Kerangka Teori.....	14
1.6 Metodologi Penelitian .....	17
1. Populasi dan Sampel .....	18
2. Teknik Pengumpulan Data .....	19
3. Teknik Analisis Data.....	21

1.7 Definisi Operasional.....	24
1.8 Sistematika Penulisan .....	25

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	27
2.1.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	27
2.1.2 Fungsi dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	31
2.1.3 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	33
2.1.4 Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	34
2.2 Teori Evaluasi .....	35
2.2.1 Pengertian Evaluasi .....	35
2.3 OPAC ( <i>Online Public Access Catalogue</i> ).....	36
2.3.1 Pengertian OPAC.....	36
2.3.2 Tujuan dan Fungsi OPAC.....	37
2.3.3 Sistem Penelusuran OPAC .....	40
2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan OPAC .....	41
2.3.5 Fasilitas OPAC.....	43
2.4 <i>Recall</i> dan <i>Precision</i> .....	45
2.4.1 Pengertian <i>Recall</i> dan <i>Precision</i> .....	45
2.4.2 Tujuan <i>Recall</i> dan <i>Precision</i> .....	49
2.4.3 Information RetRieval .....	50
2.5 Pemustaka Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	51

### **BAB III: DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

3.1 Sejarah Perpustakaan PPs Unsri.....	53
3.2 Letak dan Tata Ruang Perpustakaan PPs Unsri .....	57
3.3 Struktur Organisasi Perpustakaan PPs Unsri.....	58
3.4 Koleksi di Perpustakaan PPs Unsri .....	61
3.5 Bidang Layanan Perpustakaan PPs Unsri .....	64
3.6 Anggaran Perpustakaan PPs Unsri .....	68
3.7 Peraturan dan Tata terbit Perpustakaan PPs Unsri .....	68
3.8 Bidang Sarana dan Prasarana di Perpustakaan PPs Unsri .....	71
3.9 Bidang Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan PPs Unsri .....	74

### **BAB IV: EVALUASI PENELUSURAN OPAC (*ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE*) OLEH PEMUSTAKA MELALUI *RECALL* DAN *PRECISION* DI PERPUSTAKAAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG**

4.0 Penggunaan OPAC oleh pemustaka melalui <i>recall</i> dan <i>precision</i> di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.	77
4.1 Kendala yang dihadapi oleh pemustaka penelusuran OPAC di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.	90

## **BAB V: Penutup**

a. Kesimpulan.....	93
b. Saran.....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## INTISARI

**Nama** : Yunita  
**Program Studi** : Ilmu Perpustakaan  
**Judul Skripsi** : Evaluasi penelusuran OPAC (*online public access catalogue*) oleh pemustaka melalui *recall* dan *precision* di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi penelusuran OPAC (*online public access catalogue*) oleh pemustaka melalui *recall* dan *precision* di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang membahas variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Teknik pengumpulan data yaitu penyebaran kuesioner atau angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika populasi lebih dari seratus orang maka sampel yang diambil 5%, 10%-15% atau 20%-30% dan sesuai kemampuan penelitian hanya diambil 10% dari jumlah populasi 864 responden, jadi sampel dari penelitian ini:  $\frac{10}{100} \times 864 = 86,4$  (menjadi 86 responden), dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan rumus  $F = P/N \times 100\%$  untuk menghitung frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan, maka akan mendapatkan hasil dari setiap jawaban responden untuk menarik kesimpulan dari pertanyaan angket penulis menggunakan rumus **Persentase Skor = Skor diperoleh:Skor Ideal x 100%** dan diterpertasikan menggunakan tabel koefisien kolerasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut pada interval 0,20-0,399 dengan tingkat capaian **Rendah**.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan OPAC (*online public access catalogue*) oleh pemustaka di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang **belum efektif**. pada interval 0,20-0,399 dengan tingkat nilai tercapai **rendah**. Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat OPAC (*online public access catalogue*) di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang **belum efektif**. Penelitian dilakukan di perpustakaan program pascasarjana universitas sriwijaya Palembang yang bertempat di Jl. Padang Selasa No. 524, Bukit Besar Palembang.

**Kata Kunci** : Efektivitas, OPAC, Pemustaka

## ABSTRACT

**Name : Yunita**

**Study Program : library Science**

**Judul Skripsi : Evaluation Of OPAC Search (Online Public Access Catalogue) Of The *Recall* and *Precision* By The Librarian In The Library Of Sriwijaya University Graduate Program of Palembang.**

The purpose of this study is to determine the evaluation of the *recall* and *precision* of OPAC search (online public access catalogue) by the library in the Library of Sriwijaya University Graduate Program in Palembang. This research uses descriptive method with quantitative approach which discusses the independent variable, either one variable or more (independent) without making comparison, or connect with other variables.

With collection techniques that is the spread of questionnaires or questionnaires, interviews, observation and documentation. If the population is more than a hundred people then the samples taken 5%, 10% -15% or 20% -30% and according to research capability is only taken 10% of the total population of 864 respondents, so the sample of this research:  $10/100 \times 864 = 86,4$  (to 86 respondents), using purposive sampling technique. By using the formula  $F = P / N \times 100\%$  to calculate the frequency of respondents to the questions given, it will get the results of each respondent's answer to draw the conclusion of the questionnaire authors using the formula Percentage Score = Score obtained: Ideal score  $\times 100\%$  and interpreted using table correlation coefficient. The conclusions of this study are as follows at intervals of 0.20-0.399 with low level of achievement.

So it can be concluded that the use of OPAC (online public access catalogue) by the library in the Library Graduate Program Sriwijaya University Palembang not effective. at intervals of 0.20-0.399 with a low attainable value. So it can be concluded that the benefits of OPAC (online public access catalog) in the library Postgraduate Program Sriwijaya University of Palembang not effective. The research was conducted in the library of graduate program of Sriwijaya university of Palembang which is located at Jl. Padang Tuesday no. 524, the great hill Palembang.

**Keywords: Evaluation, OPAC, *Recall* and *Precision***



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan hal vital yang harus ada bagi sebuah institusi khusus pendidikan. Menurut UU No. 43 tahun 2007 pada Bab I tentang ketentuan umum perpustakaan pada pasal I mendefinisikan perpustakaan sebagai institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka.<sup>1</sup>

Definisi di atas menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan merupakan pusat pengelola sumber-sumber informasi baik tercetak maupun non tercetak yang diolah dengan sistem perpustakaan yang baku dan akan dilayankan kepada para pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan cepat dan akurat dan muktahir dengan sesuai dengan jenis perpustakaan yang dikelola.

Banyaknya kebutuhan informasi pemustaka menyebabkan berkembangnya jenis-jenis perpustakaan berdasarkan kebutuhan dan kelompok pembaca di perpustakaan tersebut. Termasuk juga perpustakaan perguruan tinggi. Kebutuhan informasi di perpustakaan perguruan tinggi tentunya berbeda dengan kebutuhan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Perpustakaan (UU RI Nomor 43 tahun 2007) (Jakarta: Asa Mandiri,2007),

informasi perpustakaan umum yang melayani kelompok pembaca dari kalangan jenis profesi pekerjaan, umur dan tingkat pendidikan.

Perpustakaan bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan datang dan menelusur langsung di rak ataupun dengan menggunakan alat bantu pencarian, misal kartu katalog atau katalog *online* seperti OPAC (*Online Public Access Catalogue*).<sup>2</sup> Sebagai alat bantu penelusuran informasi pemanfaatan katalog secara lengkap memuat seluruh keterangan tentang kondisi fisik sehingga isi yang dibahas dalam buku atau media lainnya dapat diketahui dengan jelas. Pada umumnya katalog perpustakaan mempunyai berbagai macam fisik yang diantaranya yaitu katalog buku, katalog berkas, katalog kartu, dan katalog komputer yang biasa dikenal dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi di perpustakaan yang semakin pesat, kebanyakan pemustaka lebih memilih menelusur OPAC dari pada datang langsung ke rak dan lebih mengenal katalog *online*. Perpustakaan sudah menerapkan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) namun hal yang paling penting lagi adalah bagaimana perpustakaan dapat mengelola sistem OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sehingga aktif dalam proses penelusuran informasi di perpustakaan. Selain mengelola sistem OPAC, perpustakaan juga harus mengembangkan sistem OPAC agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>2</sup> Reitz, Joan M. "ODLIS (*Online Dictionary for Library and Information Science*)". Dalam [http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_A.aspx](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_A.aspx). Diakses pada 23 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB

pemustaka. Pengelolaan dan pengembangan sistem OPAC tidak akan ada artinya tanpa *database* tersebut.<sup>3</sup>

Katalog perpustakaan pun berkembang mengikutinya, dengan ditemukan komputer sebagai alat penelusur informasi yang canggih, maka banyak perpustakaan pada saat sekarang yang menggunakan komputer sebagai alat bantu penelusur informasi.<sup>4</sup> Sebagai alat bantu penelusuran informasi pemanfaat katalog secara lengkap memuat seluruh keterangan tentang kondisi fisik sehingga isi yang dibahas dalam buku atau media lainnya dapat diketahui dengan jelas. Pada umumnya katalog perpustakaan mempunyai berbagai macam fisik yang diantaranya yaitu katalog buku, katalog berkas, katalog kartu dan katalog komputer yang bisa dikenal dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*). OPAC sama maknanya katalog *online*.<sup>5</sup>

Perkembangan dunia perpustakaan saat ini yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan manfaatnya yang telah menambah ke berbagai bidang. Teknologi informasi di perpustakaan diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam memperoleh berbagai informasi secara cepat, tepat, dan akurat.<sup>6</sup> Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang

---

<sup>3</sup> Hatami, *Hubungan Antara Pengguna Webpac Dengan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Institut Bandung*, (Universitas Pendidikan Indonesia,2015/repositiry.upi.edu), h.4

<sup>4</sup> Yaya Suhendar, *Pedoman Katalogisasi Cara Mudah Membuat Katalog Perpustakaan* (Jakarta: Kencana,2010). H.6

<sup>5</sup> Heri Abi Buracrahman Hakim, "Optimalisasi Senayan Sebagai Perangkat Lunak Berbasis Open Source Untuk Perpustakaan Seni, "*Visipustaka: Majalah Pustakawan*. " Vol. 13 No. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2012). H.52

<sup>6</sup> Mulyadi, *Otomasi Peroustakaan Berbasis Web* (Palembang: Noer Fikri Offiet, 2012). H.2

digunakan untuk mengolah data, termasuk proses, mendapatkan menyimpan, menyusun, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Penerapan memiliki alat bantu penelusuran bahan pustaka berupa katalog *online* atau yang biasa disebut OPAC (*Online Public Access Catalogue*).

Sebagai alat bantu penelusuran informasi pemanfaatan katalog secara lengkap memuat seluruh keterangan tentang kondisi fisik sehingga isi yang dibahas dalam buku atau media lainnya dapat diketahui dengan jelas. Pada umumnya katalog perpustakaan mempunyai berbagai macam fisik yang diantaranya yaitu katalog buku, katalog berkas, katalog kartu, dan katalog komputer yang biasa dikenal dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*). OPAC sama maknanya dengan katalog online.<sup>7</sup> OPAC merupakan bentuk dari sistem temu kembali informasi yang digunakan pengguna untuk menemukan informasi yang relevan pada sistem *Information Retrieval* (IR). Salah satu penerapan prinsip relevansi yang sejak dahulu digunakan dalam pengembangan IR adalah penggunaan ukuran *recall and precision*.

Namun untuk mengetahui sistem temu kembali pada OPAC (*Online Public Access Catalogue*) memenuhi tujuannya maka sistem tersebut sebaiknya dievaluasi tingkat kinerjanya. Evaluasi pada dasarnya adalah penilaian dengan kata lain, mengevaluasi sistem untuk memastikan tingkat nilainya. Menurut Lancaster Stales

---

<sup>7</sup> Heri Abi Buracrahman Hakim “*Optimalisasi senayan sebagai perangkat lunak berbasis Open Source untuk perpustakaan seni,*” visipustaka: majalah pustakwan. “Vol. 10. No. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2011), h. 52

menyatakan bahwa mengevaluasi sistem temu kembali informasi dengan mempertimbangkan tiga isu berikut:

1. Sistem memenuhi tujuannya yaitu diinginkan oleh pengguna seperti memberikan informasi-informasi yang relevan yang sesuai dengan keinginan pengguna perpustakaan
2. Efisien memuaskan tujuan yaitu berapa lama waktu yang dibutuhkan sistem dalam proses menemukan dokumen relevan yang sesuai dengan permintaan pengguna.
3. Sistem tersebut membenarkan keberadaanya yaitu sistem tersebut mampu menemukan dokumen yang dicari oleh pengguna dan mengetahui diaman tempat dokumen yang tersimpan.<sup>8</sup>

Pemanfaatan OPAC di perpustakaan menjadi salah satu cara dalam memanfaatkan koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan dalam bidang penelusuran. Hal tersebut menjadi penting dilakukan karena memberikan berbagai kemudahan terhadap pengguna di perpustakaan. Ditengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang sebagai salah satu Universitas yang berbasis *Electronic Library* menyediakan OPAC kepada pemustaka sebagai salah satu akses menelusur informasi di perpustakaan. Penulis memilih kata kunci subjek karena pada kata kunci ini representasi dokumennya

---

<sup>8</sup> Mahdiah, *Evaluasi Kinerja SliMS Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Perpustakaan DPR RI*, <http://uinsuka.skripsi.slims-sebagai.sarana-temu-kembali-informasi#more> 22 maret 2018 pukul 09.16 WIB

yang relatif lebih konsisten daripada kata kunci lain. Hal tersebut dilakukan karena dalam OPAC versi CIP (*Cerah Informasi Perpustakaan*) yang digunakan di perpustakaan.

Perpustakaan telah melakukan evaluasi dan keluhan dari beberapa pemustaka atau pengunjung masih terpadat staf kurang ramah dalam melayani, koleksi tidak up to date, belum lengkap buku yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan, ada ketidaksesuaian data di katalog *online* atau OPAC (*Online Public Access Catalogue*) kurangnya promosi atau sosialisasi perpustakaan sehingga masih banyak pemustaka/ atau pengunjung yang belum mengetahui bahwa perpustakaan memiliki koleksi elektronik baik *e-book* maupun *e-journal*.<sup>9</sup>

Data pengunjung Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang pada bulan Oktober 2017

**Tabel 1**

No	Program Studi	Jumlah pengunjung
1.	Mhs. S1 Unsri	53 Mahasiswa
2.	Mhs. S2 Agribisnis	2 Mahasiswa
3.	Mhs. S2 Ilmu Ekonomi	12 Mahasiswa
4.	Mhs. S2 Ilmu Hukum	99 Mahasiswa
5.	Mhs. S2 Pendidikan Bahasa	55 Mahasiswa
6.	Mhs. S2 Teknik Kimia	76 Mahasiswa

<sup>9</sup> Anita Ekarini, *Evaluasi Kinerja Perpustakaan Universitas Lampung Dalam Upaya Pencapaian Visi Misi Berdasarkan SNP PT 010:2011*, "<http://www.anitaekarini.thesis.diglib.unila.ac.id>" diakses pada 12 Januari 2018 pukul 15.20 WIB.

7.	Mhs. S2 Teknik Sipil	21 Mahasiswa
8.	Mhs. S2 Pengelolaan Lingkungan	41 Mahasiswa
9.	Mhs. S2 Administrasi Publik	136 Mahasiswa
10.	Mhs. S2 Matematika	177 Mahasiswa
11.	Mhs. S2 Teknologi Pendidikan	47 Mahasiswa
12.	Mhs. S2 Teknik Mesin	2 Mahasiswa
13.	Mhs. S2 Sosiologi	30 Mahasiswa
14.	Mhs. S2 Ilmu Manajemen	30 Mahasiswa
15.	Mhs. S2 Fisika	10 Mahasiswa
16.	Mhs. S2 Pendidikan Olahraga	6 Mahasiswa
17.	Mhs. S3 Pertanian	34 Mahasiswa
18.	Mhs. S3 Lingkungan	3 Mahasiswa
19.	Mhs. S3 Hukum	18 Mahasiswa
20.	Mhs. S3 Ekonomi	6 Mahasiswa
21.	Mhs. S3 Kependudukan	6 Mahasiswa
	Jumlah	864 Mahasiswa

Dari tabel di atas dapat diketahui dari jumlah pengunjung Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang pada awal bulan Oktober tanggal 01-31 2017 sebanyak berjumlah 864 mahasiswa dari beberapa Program Studi diambil di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

Dari hasil pengamatan yang ada, di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang menggunakan perpustakaan dengan sistem terbuka. Pengguna diharapkan untuk menelusuri buku yang dibutuhkan melalui katalog *online* atau biasa yang disebut dengan OPAC (*Online Public Access*

*Catalogue*). Terlebih dahulu sebelum pemustaka menuju ke rak buku maka pemustaka dapat menelusuri OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang telah disediakan. Untuk mempermudah bagi pemustaka perpustakaan melakukan *print out* katalog yang dibutuhkan berdasarkan program studi maka pemustaka dapat terlebih dahulu mencari koleksi yang diinginkan dengan melihat katalog yang sudah disediakan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan suatu sistem temu kembali informasi berbasis komputer yang dapat digunakan oleh pemustaka maupun petugas perpustakaan untuk menelusuri koleksi atau dokumen yang diperlukan tersedia. Karena masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang, ”*Evaluasi Penelusuran OPAC (Online Public Access Catalogue) Oleh Pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang*

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka melalui *recall* dan *precision* di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang?

---

<sup>10</sup> Wawancara Pribadi dengan Majelis. (staf koodinator Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang), Palembang pada Rabu 24 Febuari 2017 Pukul 11.10 WIB.



2. Kendala apa yang dihadapi oleh pemustaka dalam penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) melalui *recall* dan *precision* di perpustakaan program pascasarjana universitas sriwijaya palembang?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka melalui *recall* dan *precision* di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.
- b. Untuk mengetahui kendala yang hadapi oleh pemustaka dalam penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di Perpustakaan Program Pascasarjana Universiats Sriwijaya Palembang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara praktis yaitu:
  1. Bagi peneliti, sebagai salah satu bentuk peningkatan wawasan berpikir dan melatih untuk berfikir secara utuh.
  2. Bagi pustakawan penelitian ini berguna sebagai evaluasi dalam mengindeks koleksi ke dalam sistem temu kembali informasi.

3. Bagi pemustaka, penelitian ini berguna sebagai acuan untuk melakukan pencarian dokumen yang relevan di perpustakaan
- b. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidikan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai pengguna OPAC.
- c. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu mengetahui keberhasilan perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

#### **1.4 Tinjauan Pustaka**

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis-penulis lain telah melakukan penelitian dibidang literasi informasi, diantaranya yang ditulis oleh Zulfikar Ghazali dalam skripsinya yang berjudul “*Evaluasi Sistem Temu Kembali Informasi OPAC (online public access catalogue) di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*” isinya membahas dapat dikategorikan sangat efektif dan sangat efisien, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Evaluasi efektifitas sistem temu kembali informasi yang dapat diukur menggunakan nilai *presicion*, maka hasil evaluasi yang telah dilakukan dalam mengukur efektifitas sistem temu kembali informasi pada OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan nilai *presision* mendapat nilai rata-rata sebesar 80,35 dengan nilai

standar deviasinya sebesar 9,18. Selain itu, efektifitas sistem temu informasi OPAC perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mendapat kriteria sangat efektif karena berada pada rentang 75,01-100.<sup>11</sup>

Thoriq Tri Prabowo, dalam skripsinya yang berjudul *Efektifitas OPAC Perpustakaan Umum Kabupaten Temanggung Tahun 2013 (Tinjauan Recall dan Presicion)* menyatakan bahwa: pencarian informasi di perpustakaan bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan datang dan menelusur langsung di rak ataupun menggunakan alat bantu pencarian, misalnya kartu katalog ataupun katalog yang sudah tekomputerisasi. Alat bantu pencarian akan lebih memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi yang dicari. Dengan alat bantu tersebut akan menjadi lebih efektif karena menghemat tenaga dan waktu.<sup>12</sup>

Menurut Iryanto, dalam judul skripsinya *Evaluasi Kualitas Recall dan Presicion OPAC Software IBRA V.3 di Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Yogyakarta* menunjukkan bahwa tingkat *presicion* dengan pendekatan subyek yang dimiliki OPAC IBRA V.3 di Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebesar 92.78%. tingkat ini dikategorikan sangat baik yaitu pada rentang 75.01%-100%. Sedangkan besaran *recall* dengan pendekatan subyek yang di dapat pada OPAC IBRA V.3 di Perpustakaan Terpadu Poltekkes

---

<sup>11</sup> Zulfikar Ghazali, *Evaluasi Sistem Temu Kembali Informasi OPAC (online public access catalogue) di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2016 [http://digilib.uin-suka.ac.id/1420010014-BAB-IV-atauV\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/1420010014-BAB-IV-atauV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf) (diakses, 8 Maret 2018, Jam 10.10 WIB)

<sup>12</sup> Thoriq Tri Prabowo, dalam skripsinya yang berjudul *Efektifitas OPAC Perpustakaan Umum Kabupaten Temanggung Tahun 2013 (Tinjauan Recall dan Presicion)* 2014 <http://digilib.uin-suka.ac.id/SKRIPSI> (diakses pada tanggal 10 Maret 2018, Jam 13.25 WIB)

Kemenkes Yogyakarta adalah sebesar 65.6%. nilai *recall* dikategorikan cukup baik berada pada rentang 50.01%-100%.<sup>13</sup>

Menurut Nissa Putri Lestari, dalam judul skripsinya, *Uji recall and precision sistem temu kembali informasi OPAC perpustakaan ITS Surabaya*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil penelusuran 116 *query* subyek pada OPAC Perpustakaan ITS diperoleh nilai *recall* sebesar 0,87 dan nilai *precision* sebesar 0,70 perolehan nilai tersebut termasuk pada penilaian kategori tinggi. Kategori tersebut berdasarkan interpretasi presisi yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori rendah (0,00-0,33), kategori sedang (0,34-0,66), dan kategori tinggi (0,67-100).<sup>14</sup>

Menurut Florotun Nadlifah dalam Skripsinya yang berjudul “*Persepsi Pemustaka Terhadap OPAC (Online Public Access Catalogue)* sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Dengan diterapkannya otomasi perpustakaan, sarana penelusuran informasi akan lebih mudah diakses dan digunakan oleh pemustaka. Sarana penelusuran informasi yang saat ini banyak digunakan adalah OPAC (*Online Public Access Catalogue*), menyatakan bahwa OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan sistem pengatalogan berbasis komputer yang telah memiliki pengaruh

---

<sup>13</sup> Iryanto, *Evaluasi Kualitas Recall dan Presicion OPAC IBRA V.3 di Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. 2013. <http://digilib.uin-suka.ac.id/9526/1/BAB%201%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses, 20 April 2017. Jam 10.20 WIB)

<sup>14</sup> Nisa Putri Lestari. *Uji Recall and Precision Sitem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan ITS Surabaya*. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lnd353ccea31full.pdf>. (diakses, 12 Juni 2017. Jam 10.19 WIB)

besar pada proses pengkatalogan sejak tahun 1980-an. OPAC (*Online Public Access Catalogue*) menjadi salah satu sarana atau alat bantu untuk melakukan penelusurn informasi yang ada di perpustakaan. Melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*) pemustaka dapat mencari informasi melalui judul, pengarang, ataupun subjek dari koleksi yang dimiliki perpustakaan.

Imran R. Nupura dalam skripsinya yang berjudul tentang “*Evaluasi Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) di Perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada* ” OPAC menjadi salah satu sub sistem informasi yang memungkinkan pengaksesan online ke katalog sehingga dapat diakses oleh siapa saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sudah sejauh mana pemanfaatan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di perpustakaan fakultas teknik berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM) dengan variabel utama perceived Usefulness (PU).<sup>15</sup>

Handoyo Ade Prasetyo (2013) dalam judul skripsinya tentang “*Perancangan Katalog Online Berbasis Website Sebagai Media Promosi Dan Informasi Pada Twenty One Computer*” Website sebagai media promosi dan informasi memiliki manfaat yang sangat besar. Twenty one computer merupakan salah satu toko computer yang berada di kota kabupaten temanggung yang menjual berbagai macam *hardware computer*.

---

<sup>15</sup> Imran R. Nupura “Evaluasi Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) di Perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada ” <https://wordpress.com/online-public-access-catalogue-opac-pengantar/> (diakses, 20 April 2017, jam 10.30 WIB)

Dari beberapa contoh penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas maka yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian di atas adalah bahwa yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana penerapan evaluasi penelusuran OPAC yang telah dilakukan di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang, dan kemampuan setiap pemustaka yang ada di ruang lingkup lembaga sehingga peneliti berminat untuk meneliti masalah efektifitas penelusuran OPAC bagi pemustaka di perpustakaan.

## 1.6 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan pemikiran yang ada dalam setiap penelitian sebagai rujukan dalam mencari pemecahan masalah. Ada beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Evaluasi menurut kamus adalah penilaian atau hasil yang dapat membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta pengembangan.<sup>16</sup> Sedangkan evaluasi koleksi yaitu dengan cara membagi kuesioner/angket atau *survey* wawancara dengan pengguna untuk menentukan secara pasti jenis-jenis informasi atau hiburan yang mereka harapkan dapat ditemukan di perpustakaan.<sup>17</sup>

Menurut Pawit M. Yusup dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi untuk Perpustakaan dan Informasi*”.

---

<sup>16</sup> Alwi Hasan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka 2005, h.310

<sup>17</sup> F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), h.22

Isinya membahas informasi itu banyak tersedia di perpustakaan-perpustakaan sesuai dengan jenisnya misalnya perpustakaan sekolah lebih cenderung menyediakan bermacam informasi edukatif dan kreatif, perpustakaan perguruan tinggi lebih memfokuskan dirinya pada penyediaan bermacam informasi yang bersifat akademik-ilmiah dan informasi untuk menunjang kegiatan penelitian, serta untuk perpustakaan umum lebih condong kepada penyediaan beragam informasi yang bersifat umum seperti informasi, edukatif, dan rekreatif, disamping tentu saja ada sebagian kecil informasinya yang bisa digunakan untuk kepentingan penunjang kegiatan penelitian.<sup>18</sup>

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Janti Sujana, jenis katalog yang paling akrab dengan anda tentukan katalog perpustakaan. Katalog ini paling banyak berbentuk kartu sehingga ada anggapan bahwa yang bernama katalog adalah berupa kartu. Padahal katalog itu bisa juga berbentuk buku dan akhir-akhir ini sudah banyak digunakan katalog komputer yang sering dikenal sebagai OPAC (*Online Public Access Catalog*).<sup>19</sup>

Menurut Ibrahim Bafadal, fungsi katalog yaitu *pertama*, katalog berfungsi sebagai “*an instrument of communication*” (alat komunikasi) yang menginformasikan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. *Kedua* yaitu katalog berfungsi sebagai wakil bahan pustaka dengan keterangan lengkap mengenai

---

<sup>18</sup> M.Yusup, Pawit *pengantar Aplikasi teori ilmu sosial komunikasi untuk perpustakaan dan informasi*. (Universitas Padjadjaran: 2001). H336

<sup>19</sup> Abdul Rahman Saleh dan Janti Sujana, *pengantar Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009).h. 59

ciri-ciri bahan pustaka, dan dengan membaca katalog maka secara langsung dapat memperoleh gambaran mengenai bahan pustaka tersebut.<sup>20</sup>

Penelusuran berbantuan komputer sering disebut dengan penelusuran *online* (*Online Searching*). Penelusuran *online* adalah suatu proses interaksi secara langsung terhadap komputer dalam usaha untuk melacak informasi. Penelusuran informasi tersebut biasanya dilakukan melalui papan ketik dan layar komputer, di dalam komunikasi dengan sistem komputer dimana basis datanya bisa saja berada didekat kita atau bahkan jauh dari tempat kita.<sup>21</sup> Banyak kalangan pustakawan dan staf perpustakaan memilih CDS/ISIS karena tergolong murah dan dapat meng-*over* IAIN sunan kalijaga yogyakarta menggunakan perangkat lunak CDS/ISIS versi DOS yang memiliki kapabilitas untuk mengintegrasikan antara OPAC, sirkulasi, dan pengolahan.<sup>22</sup>

Penelusuran atau pencarian kembali koleksi yang telah disimpan adalah suatu hal yang penting dalam dunia perpustakaan. Fitur ini harus mengakomodasi penelusuran melalui pengarang, judul, penerbit, subjek, tahun terbit, dan sebagainya. OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan sarana untuk mengakses cantuman bahan pustaka yang di cari oleh pemustaka di perpustakaan untuk mengetahui dimana lokasi tersedia untuk bahan pustaka yang dicari tersebut. Pemustaka perpustakaan baik persorangan maupun

---

<sup>20</sup> Qalyubi Syihabuddin, *dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi* (Yogyakarta: Fakultas Adab,2003).h. 369

<sup>21</sup> Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. H.89

<sup>22</sup> Abdul Rahman Saleh dan Janti Sujana, *pengantar Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009).h.106



kelompok yang sudah anggota maupun non anggota yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Katalog merupakan daftar buku atau media lain dengan segenap keterangan kelengkapannya (data bibliografis) dari buku atau media yang didaftarnya ini. Sebagai alat bantu penelusuran informasi bibliografis, katalog secara lengkap memuat seluruh keterangan kondisi buku dan media lain secara fisik sehingga isi yang dibahas dalam buku atau media lain ini dapat diketahui dengan jelas.<sup>23</sup> Pada umumnya katalog perpustakaan mempunyai berbagai macam bentuk fisik yang diantaranya yaitu katalog buku, katalog berkas, katalog kartu, dan katalog komputer yang biasa dikenal dengan OPAC (*Online Public Access Catalog*).

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa penelusuran informasi dalam bidang ilmu perpustakaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) menjadi cukup handal baik dalam mengelola, konsep tunggal, gabungan maupun kompleks serta efektif menjaring informasi dengan menampilkan akses keberbagai artikel maupun jurnal online dan pangkal data. Sebuah sistem temu kembali informasi yang berguna dalam memanggil dan menempatkan dokumen dari/dalam basis data dengan permintaan pengguna.

---

<sup>23</sup> Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*, (Jakarta: Kencana,2010)h.215

## 1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.<sup>24</sup>

### 1. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka (mahasiswa) yang berkunjung di perpustakaan Pogram Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang selama bulan Oktober 2017 yaitu berjumlah 864 lebih pengunjung.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), h.56

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), hal.80.

dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Jika populasi lebih dari seratus orang maka sampel yang diambil 5%, 10%-15% atau 20%-30% dan sesuai kemampuan peneliti,<sup>26</sup> maka dari itu, peneliti hanya mengambil 10% dari jumlah populasi 864 responden. Jadi sampel dari penelitian ini:  $\frac{10}{100} \times 864 = 86,4$  (menjadi 86 responden) pemustaka saja sesuai dengan kemampuan peneliti untuk dijadikan dalam mengukur kemampuan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah:

### a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>27</sup>

### b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal.80.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung,2015), hal, 137

responden untuk dijawab.<sup>28</sup> Angket digunakan untuk mencari sampel dari peneliti berupa lembaran pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung yaitu kepada pemustaka perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Dalam angket ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tentang penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka yaitu dalam mengakses dan memanfaatkan informasi yang di peroleh 20 pertanyaan untuk dkemampuan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka.

### **c. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.<sup>29</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang, khususnya penerapan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka. Dalam observasi ini penulis melakukan penelitian dengan kegiatan pengumpulan data dengan melihat langsung kegiatan responden tanpa interaksi

---

199. <sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, hal.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal.145

langsung dengan responden.<sup>30</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka/pengunjung di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

#### **d. Sumber data**

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer ini di dapat dari angket/kuesioner dengan melihat yang ada pengunjung yang Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang. Sedangkan data sekunder adalah hasil dari pengamatan dan wawancara di lapangan dalam peneliti.

### **3. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpul dari penyebaran kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh ditabulasi dengan menyusun ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase  
F = jumlah jawaban yang diperoleh

---

<sup>30</sup> Hartinah Sri, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal.4.8.

$N$  = jumlah responden<sup>31</sup>

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang didapat dari tabulasi data, penulis menggunakan metode Supardi yaitu:

1. 1-25% Sebagian Kecil
2. 26-49% Hampir setengah
3. 50% Setengah
4. 51-75% Sebagian Besar
5. 76-99% Pada umumnya
6. 100% Seluruhnya.<sup>32</sup>

Sedangkan untuk mendapatkan kesimpulan hasil akhir dari pengolahan persentase responden setiap pertanyaan angket, maka dapat di rekapitulasi data persentasi skor pada seluruh item pertanyaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentasi skor} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skorideal} \sum N} \times 100$$

Keterangan: Skor yang diperoleh = jumlah frekuensi skor untuk jawaban selalu

Skor ideal = jumlah sampel dengan lambang  $\sum N$ <sup>33</sup>

Hasil nilai persentasi skor hitung tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel koefisien korelasi sebagai beriku

---

<sup>31</sup> Sutrisno, Hadi. *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1981), hal.421. Dalam Listika Fadilatu Riska Nasution : “Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara”, 2010. DiAkses 17 Oktober 2017 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/13518/1/10E00255.pdf>

<sup>32</sup>Supardi. *Statistik* (Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, 1979), hal.20.

<sup>33</sup>Fitri Annisa “Efektivitas Pengguna Layanan *M-Library* Bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Gadjah Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol.5 No.3 (2016). Diakses 17 Oktober 2017 dari <http://ejournals-s-I.Undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15236>

**Tabel 2**

**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:<sup>34</sup>**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

#### **4. Analisis data**

Data dikumpul terlebih dahulu lalu diperiksa kembali, kemudian dikasifikasi atau mengelompokan data-data tersebut secara sistematis berdasarkan ciri-ciri yang sama dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Selanjutnya analisis dengan menggunakan statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai statistik dasar
- 2) Rasio dari tingkat perolehan (recall) dan ketepatan (precision) yang dicapai dalam kegiatan penelusuran dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$\text{Recall} = X \ 100 \ %$$

$$\text{Precision} = X \ 100 \ %$$

Dalam perkembangan teori RI, ukuran dan eksperimen terhadap kinerja sebuah sistem semakin diupayakan untuk mengakomodasi berbagai kemungkinan

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hal.256.

dalam situasi yang sesungguhnya. Misalnya Lancaster merumuskan matriks berikut

ini sebagai ukuran *recall and precision*.<sup>35</sup>

Rumus *recall and precision*

Relevan	Tidak relevan	Total	
Ditemukan	a (hits)	b (noise)	a+b
Tidak ditemukan	c (misses)	d (rejected)	c+d
Total	a+b	c+d	a+b+c+d

Lalu berdasarkan tabel tersebut rumus *recall and precision* pun menjadi:

$$Recall = [a / (a + c)] \times 100$$

$$Precision = [a / (a + b)] \times 100$$

Lewat rumus ini dapat membayangkan bahwa sebuah sistem harus meningkatkan nilai a di rumus di atas (atau nilai hits). Nilai a yang besar ini dapat terjadi jika jumlah dokumen yang diberikan oleh sebuah sistem dalam sebuah pencarian juga besar. Semakin besar jumlah dokumen yang diberikan, semakin besar nilai a. Akan tetapi saat nilai yang sama, maka muncul kemungkinan bahwa nilai b (atau jumlah dokumen yang tidak relevan) juga semakin besar. Artinya nilai precision semakin kecil sedangkan *recall* semakin tinggi.

---

<sup>35</sup> Pitu Laxman Pendit, *Perpustakaan digital: A sampai Z* (Jakarta: Cita Kayakarsa Mandiri, 2008), h.267



## 1.8 Definisi Operasional

Setelahn mengkaji berbagai definisi dan pengertian tentang evaluasi efektifitas penelusuran OPAC, maka definisi istilah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Evaluasi didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan kegunaan, manfaat, nilai dan harga dari sesuatu. Dalam proses evaluasi ada beberapa hal yang perlu dikaji, yaitu: (1) apa maksud dan tujuan evaluasi, (2) apa yang akan dievaluasi, (3) bagaimana cara mengevaluasinya, (4) kapan waktu yang tepat untuk mengevaluasi.<sup>36</sup>

OPAC adalah suatu sarana yang disediakan oleh perpustakaan untuk mempermudah pemustaka dalam melakukan penelusuran sebuah atau beberapa informasi suatu koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Pemustaka juga sering disebut dengan istilah user atau pengguna yang menggunakan fasilitas yang disediakan pepustakaan, baik koleksi maupun fasilitas lainnya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Mahdiah, *Evaluasi Kinerja Slims Sebagai Sarana Temu Kembali Indormasi di Perpustakaan DPR RI*. Jakarta.2011 <https://text-id.123dok.com/document/9yn4j6lz-evaluasi-kinerja-slims-sebagai-sarana-temu-kembali-informasi-di-peprustakaan-dpr-ri.html> (diakses, 8 Maret 2018. Jam 10.10 WIB)

<sup>37</sup> Undang-undang Perpustakaan: Undang-undang Republic Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, h.5

Perpustakaan perguruan tinggi adalah unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tinggi.<sup>38</sup>

Menurut Sugiyonno adalah definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur, definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.<sup>39</sup>

## 1.9 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis menyajikan dalam lima (V) Bab, masing-masing Bab akan menguraikan secara rinci bagian yang dibahas, yaitu:

**Bab I Pendahuluan** yaitu meliputi latar belakang rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teori** yaitu bab ini membahas mengenai penjelasan teori-teori yang digunakan diantaranya evaluasi, penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*), melalui *Recall* dan *Precision* di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang

**Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian** yaitu meliputi sejarah perpustakaan di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya

---

<sup>38</sup> Depdiknas, Perpustakaan Perguruan Tinggi, h.3

<sup>39</sup> Sugiyonno, *Metode Peneliti Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta.2010),

Palembang baik Sejarah, Struktur Organisasi, Visi dan Misi Perpustakaan, Tujuan dan Sasaran Perpustakaan, Tata Tertib Perpustakaan, Waktu Pelayanan Perpustakaan, Sistem Pelayanan, Jenis-Jenis Layanan, dan Daftar Pengunjung Perpustakaan.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan** yaitu bab ini membahas hasil penelitian mengenai pengguna katalog online OPAC (*Online Public Access Catalog*) sebagai evaluasi pemanfaat penelusuran informasi yang dihadapi pada penggunaan OPAC, dan manfaat katalog online oleh pemustaka.

**Bab V Penutup** yaitu bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang di peroleh dari penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### **2.1. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

##### **2.1.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan merupakan kumpulan buku-buku atau koleksi bahan bacaan. Perpustakaan juga merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak sebagai sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai. Perpustakaan bermakna sebagai tempat penyimpanan informasi yang telah diwadahi dalam kemasan fisik buku, majalah, surat kabar, jurnal, film, *filmstrip*, kepingan CD, seperti CD-ROM, DVD, *hard disk*, *flash disk*, dan bahkan informasi yang tersedia di situs internet, serta bentuk kemasan lain yang pada zaman sekarang makin beragam dan canggih. Informasi yang telah terekam dan terhimpun, diolah dan kemudian disebarluaskan untuk dimanfaatkan seluas-luasnya bagi anggota yang membutuhkan<sup>36</sup> Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku yang diatur secara

sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.<sup>40</sup>

Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (akademika, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik). Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>41</sup>

Menurut UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi pada pasal 24 sebagai berikut ini:<sup>42</sup>

1. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan;
2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;

---

<sup>36</sup> Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *teori & Praktek Penelusuran Informasi=information retrieval*, h. 16

<sup>40</sup> Bafadal Ibrahim, *pengelolaan perpustakaan sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005). H. 3

<sup>41</sup> F. Rahayuningsih, *pengelola perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), h.7

<sup>42</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintahan:Standar Nasional Perpustakaan (SNP) bidang Perpustakaan Umum dan Khusus* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI UU No. 43 Tahun 2007, 2014), h. 15

3. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
4. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Menurut Sulistyio Basuki dalam pengantar ilmu perpustakaan menyatakan bahwa “Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya”.<sup>43</sup>

Menurut Herlina dalam buku Perpustakaan dan Informasi, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tridarma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian masyarakat).<sup>44</sup>

Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Lasa HS dalam Kamus Kepustakawanan Indonesia, pengertian perpustakaan perguruan tinggi pada hakekatnya merupakan bagian integral dari perguruan tinggi induknya yang bersama dengan unit kerja bagian lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda,

---

<sup>43</sup> Basuki Sulistyio, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h.51

<sup>44</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.26

bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi dengan aspek-aspek; pengumpulan, pelestarian, pengolahan, pemanfaatan, dan penyebarluasan informasi.<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga perguruan tinggi yang melayani anggota perguruan tinggi yaitu dosen, mahasiswa, staf perguruan tinggi dan para peneliti yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat melalui pelayanan informasi dengan aspek pengumpulan, pelestarian, pengolahan, pemanfaatan dan penyebarluasan informasi.

### **2.1.2 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Bagi civitas akademika yang gemar belajar, perpustakaan bukanlah merupakan hal yang asing tetapi hal tersebut sudah merupakan hal yang biasa karena dengan memanfaatkan perpustakaan, seseorang dapat memperoleh informasi untuk mengikuti perkembangan dunia. Dilingkungan perguruan tinggi, perpustakaan merupakan bagian integral dari lembaga induknya yang merupakan kaharusan untuk menunjang program perguruan tinggi dalam mencapai visi dan

---

<sup>45</sup> Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h.278

misinya perguruan tinggi memiliki tujuan, menurut Sulisty Basuki tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi
2. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pascasarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruang belajar bagi pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.<sup>46</sup>

Pada dasarnya tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi adalah bertujuan untuk memberikan pelayanan informasi yang memadai dimana layanan yang diberikan bisa mendukung perguruan tinggi dalam rangka menyelenggarakan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang bersangkutan. Agar tujuannya terlaksana, perpustakaan perguruan tinggi harus menjalankan fungsinya dengan baik.

---

<sup>46</sup> Basuki Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.52



Adapun fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut Direktorat Jenderal pendidikan tinggi sebagai berikut.

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

2. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencarian dan penggunaan informasi.

3. Fungsi Riset

Perpustakaan mempersembahkan bahan-bahan primer dan skunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreasi yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

#### 5. Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melaksanakan publikasi karya yang dihasilkan oleh sivitas akademik dan staf non akademik.

#### 6. Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh sivitas akademik.

#### 7. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharamnya.<sup>47</sup>

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi harus mewujudkan tujuan dan fungsi dapat mendukung program dan pendidikan serta penelitian dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam melaksanakan tujuan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu adanya fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit, fungsi interpretasi.

---

<sup>47</sup> Imta, “ Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi. “Atikel diakses tanggal 8 Agustus 2017 pukul 14.10 WIB, melalui [http://imtajogja.blogspot.com/2011/01/tujuan -dan-tujuan-perpustakaan.html](http://imtajogja.blogspot.com/2011/01/tujuan-dan-tujuan-perpustakaan.html)

Penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi untuk melaksanakan fungsi-fungsi itu, dilandasi dasar hukum sebagai berikut:

- a. Undang-undang no. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 234/U/2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
- c. Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparat Negara tentang Jabatan Fungsional Pustakwan dan Angka Kreditnya No. 132/KEP/M.PAN/12/2002
- d. Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- e. Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi sebagai Badan Hukum Milik Negara.
- f. Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 5364/MPK/1988, No 15/SE/1988.<sup>48</sup>

Sesuai yang tercantum pada landasan hukum di atas, perpustakaan memiliki fungsi-fungsi yang dijalankan yaitu:

---

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, "*Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman Edisi Ke Tiga*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: 2004), h.5

1. Fungsi pendidikan mempunyai pengertian perpustakaan merupakan sumber belajar bagi mahasiswa, dosen staf dan peneliti di lingkungan perguruan tinggi karena dari itu koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka. Informasi harus sesuai dengan jurusan yang ada di perguruan tinggi.
2. Fungsi informasi mengandung pengertian setiap koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi harus diolah dengan sistem yang baku sesuai dengan ilmu perpustakaan agar apabila informasi itu dibutuhkan oleh pemustaka akan cepat ditemukan.
3. Fungsi riset perpustakaan harus memiliki koleksi yang mutakhir, baik itu berupa buku teks maupun sumber-sumber yang berasal dari hasil penelitian untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari
4. Fungsi rekreasi selain memiliki koleksi sesuai jurusan yang ada di perguruan tinggi, perpustakaan juga harus memiliki koleksi yang dapat membantu pemustaka pengembangan kreatifitas pada diri pemustaka.
5. Fungsi publikasi perpustakaan merupakan pusat pengolahan dan penyebaranluasan informasi hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen ataupun mahasiswa dengan cara mengolah dan menyediakannya di rak agar saat dibutuhkan informasi itu mudah ditemukan.

6. Fungsi deposit perpustakaan merupakan tempat pengolahan, penyimpanan, dan pelestarian karya pemustaka perguruan tinggi, agar koleksi itu tidak hilang ataupun rusak.
7. Fungsi interpersasi yaitu perpustakaan memberikan kajian terhadap koleksi yang dimiliki untuk membantu pemustaka dalam melakukan dharmanya.

### **2.1.3 Tujuan perpustakaan perguruan tinggi**

Berikut tujuan perpustakaan perguruan tinggi

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswanya sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan materi perpustakaan rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pascasarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga lingkungan industri loka.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Basuki Sulistyono, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h.2.18-1/19

Sebagai unsur penunjang visi dan misi perguruan tinggi, perpustakaan merumuskan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengadakan dan merawat buku, jurnal, dan bahan perpustakaan lainnya untuk dipakai oleh dosen, mahasiswa, dan staf lainnya bagi kelancaran program pengajaran dan penelitian di perguruan tinggi.
- b. Mengusahakan, menyimpan, dan merawat bahan perpustakaan yang bernilai sejarah, yang memiliki kandungan informasi lokal, dan yang dihasilkan oleh sivitas akademika, untuk dimanfaatkan kembali sebagai sumber pembelajaran (*learning resources*).
- c. Menyediakan sarana temu kembali untuk menunjang pemakaian bahan perpustakaan.
- d. Menyediakan tenaga yang profesional serta penuh dedikasi untuk melayani kebutuhan pengguna perpustakaan, dan bila perlu mampu memberikan pelatihan cara penggunaan bahan perpustakaan.
- e. Bekerja sama dengan perpustakaan lain untuk mengembang program perpustakaan.<sup>50</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan perpustakaan bertujuan untuk mencapai visi dan misi perguruan tinggi dengan cara memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya yaitu dosen, mahasiswa, dan staf perguruan tinggi melalui pengadaan sumber informasi yang berupa buku, jurnal ataupun alat

---

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, "*Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman Edisi Ke Tiga*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: 2004), h.47

penelusur informasi sesuai dengan perpustakaan lain untuk mengembangkan perpustakaan ataupun untuk menambah koleksi perpustakaan dengan cara silang layanan koleksi.

#### **2.1.4 Tugas perpustakaan perguruan tinggi**

Adapun tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan perpustakaan, memberikan layanan, serta melaksanakan administrasi perguruan tinggi. Kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan sistem administrasi dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggaraan sebuah perpustakaan di perguruan tinggi.<sup>51</sup>

Perpustakaan harus melakukan tugasnya mengembangkan koleksi dengan melakukan pengadaan koleksi baik itu koleksi atau koleksi digital untuk mencukupi kebutuhan informasi yang sesuai dengan perkembangan zaman, melakukan pengolahan agar saat dicari informasi tersebut dengan cepat ditemukan, bahan pustaka juga harus dirawat agar informasi yang langka tidak hilang atau melakukan perbaikan pada koleksi yang rusak, memberikan layanan pada pemustaka yang prima dan melaksanakan administrasi perpustakaan.

---

<sup>51</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, "*Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman Edisi Ke Tiga*", h.3

## 2.2 Teori Evaluasi

### 2.2.1 pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan ilmu antar cabang pengetahuan. Evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik profesi. Evaluasi pertama kali berkembang sebagai bagian dari ilmu pendidikan evaluasi bertujuan mengukur keberhasilan suatu program. Berkaitan dengan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J Shinkfield (2007) dalam Wirawan (2011) mendefinisikan teori Program sebagai berikut: “ *A program evaluation theory is a coherent set of conceptual, hypothetical, pragmatic, and ethical principles forming a general framework to guide the study and practice of program evaluation*”.

Pendapat Raph Tyler, terkenal dengan istilah evaluasi berorientasi tujuan (*objective-oriented atau objective referenced evaluation*) berdasarkan PP No.39 Tahun 2006. Evaluasi dengan rangkaian kegiatan membanding dengan realisasi



masukan (*input*), keluar (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar.<sup>52</sup>

## **2.3 OPAC (*Online Public Access Catalogue*)**

### **2.3.1 Pengertian OPAC (*Online Public Access Catalogue*)**

OPAC merupakan sarana temu balik yang berbasis komputer. Karena itulah OPAC menjadi salah satu pilihan perpustakaan sebagai sarana sistem temu balik bagi perpustakaan karena penggunaanya cukup mudah.

Berikut merupakan definisi OPAC menurut beberapa ahli yang dikutip Ria Bastarina dalam judul skripsinya *OPAC Sebagai Sarana Sistem Temu Balik Pada Perpustakaan Universitas Methodist Indonesia Medan* menyatakan bahwa:

Menurut Corlin, OPAC (*Online Public Access Catalogue*) adalah suatu katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada magnetik disk atau media rekam lainnya dan dibuat melalui titik akses yang ditentukan.

Menurut Tedd mengemukakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk perpustakaan karya tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya, dan sistem

---

<sup>52</sup> Anita Ekarini, *Evaluasi Kinerja Perpustakaan Universitas Lampung Dalam Upaya Pencapaian Visi Misi Berdasarkan SNP PT 010:2011*, "<http://www.anitaekarini.thesis.diglib.unila.ac.id>" diakses pada 12 Januari 2018 pukul 15.20 WIB.

katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui bahan pustaka yang sedang dicari tersedia di perputakaan.<sup>53</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) tidak jauh berbeda dengan katalog manual, hanya saja OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sudah berbasis komputer. Bahkan dalam sistem yang sudah terintegrasi, pengguna OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dapat memeriksa status bahan pustaka. Bahkan data peminjam koleksi seperti identitas peminjam, lama peminjaman, dan keterangan lain yang berkaitan dengan peminjaman, dapat diketahui dengan menggunakan katalog *online*.

### **2.3.2 Tujuan dan Fungsi OPAC**

OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan sarana muktahir yang telah menjadi pilihan utama perpustakaan selain memberikan kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam melakukan kegiatan pengkatalogan dan lain-lain. Peralihan katalog manual ke bentuk *online*, di samping banyak menghemat waktu pengguna dalam penelusuran, juga mampu meningkatkan efesiensi

---

<sup>53</sup> Bastarina Ria, *OPAC Sebagai Sarana Sistem Temu Balik Pada Peprustakaan Universitas Methodist Indonesia Medan*, 2007. USU e-Repository @2008  
<http://riabastarina.blogspot.com/2008/04/tujuan> (diakses, 8 Agustus 2017 Pukul 15.00 WIB)

pekerjaan pengkatalogan bahan pustaka baru. Katalog elektronik juga mampu mempromosikan koleksi perpustakaan sehingga penggunaannya semakin tinggi.<sup>54</sup>

Menurut Kusmayadi menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi peralihan katalog manual ke bentuk *online* adalah:

1. Pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan
2. Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari informasi.
3. Jajaran tertentu tidak perlu di-*file*
4. Penelusuran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan sekaligus, misalnya lewat judul, pengarang, subjek, tahun terbit, penerbit dan sebagainya yaitu dengan memanfaatkan penelusuran *boolean logic*.
5. Rekaman bibliografi yang dimasukkan ke dalam entri katalog tidak terbatas.
6. Penelusuran dapat dilakukan dari beberapa tempat tanpa harus mengunjungi perpustakaan, yaitu dengan menggunakan jaringan LAN (*Local Area Network*) atau WAN (*Wide Area Network*).<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Zubai, *Efektifitas OPAC sebagai Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Ushuluddin*, (diakses, tanggal 12 juli 2017, Pukul 14.00 WIB). <http://pustakazubair.blogspot.co.id/2011/04/efektifitas-opac-sebagai-sistem-temu.html>

<sup>55</sup> Kusmayadi, Eka, *kajian online public access catalogue (OPAC) dalam pelayanan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian*, (diakses, 10 Agustus 2017, Jam 10.20 WIB). <http://pustaka.litbang.deptan.go.id/>.

Menurut Sulisty Basuki tujuan katalog ialah sangat membantu pengguna dalam penelusuran informasi pada perpustakaan. Katalog sangat memudahkan pengguna dalam pencarian informasi baik melalui pengarang, judul, maupun subjeknya.<sup>56</sup> Selain itu katalog juga bertujuan untuk mengetahui daftar bahan pustaka yang telah dimiliki oleh perpustakaan. Untuk tujuan selanjutnya katalog dapat membantu pengguna dalam memilih buku yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penyediaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di perpustakaan adalah untuk memberi kepuasan kepada pengguna perpustakaan, memberikan layanan yang mudah cepat, tepat dan akurat. OPAC (*Online Public Access Catalogue*) difungsikan untuk membantu pengguna di dalam sistem temu kembali informasi di suatu perpustakaan. Selain sebagai sarana untuk mengetahui status suatu bahan pustaka dan koleksi bahan pustaka tersebut. OPAC (*Online Public Access Catalogue*) mempunyai kemampuan untuk menyediakan bantuan kepada pengguna dengan lebih mudah dibandingkan dengan katalog kartu, bukan hanya lebih banyak titik akses yang bisa diakses tetapi OPAC (*Online Public Access Catalogue*) lebih fleksibel.

---

<sup>56</sup> Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.316

### 2.3.3 Sistem Penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Sistem penelusuran sangat diperlukan dalam menelusuri informasi, supaya pemustaka menjadi lebih mudah dalam mencari sebuah informasi, dan juga tidak membuat pemustaka menjadi bingung dalam menentukan kata kunci apa yang harus diketik untuk sebuah informasi tertentu yang dibutuhkan.

Menurut Hasugian, mengemukakan ada beberapa jenis penelusuran yang dapat dilakukan melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yaitu:

1. Penelusuran dengan *browsing*, (*browse searching*). Penelusuran dengan teknik *browse*, yaitu menelusuri dengan memeriksa satu persatu cantuman dari dokumen yang ada, proses ini memang akurat, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efisien untuk dilakukan.
2. Penelusuran kata kunci, (*keyword seaching*). Penelusuran dengan menggunakan kata kunci *keyword*, tertentu sebagai *query*, kata kunci bisa beruba menjadi istilah atau kata yang dirumuskan secara bebas atau kata/istilah baku/standar.
3. Penelusuran terbatas (*limited seaching*). Penelusuran dengan melakukan pembatasan kepada ruas data tertentu, pembatasan

*database* tertentu, pembatasan tahun tertentu, pembatasan bahasa, negara dan sebagainya.<sup>57</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa OPAC (*Online Public Access Catalogue*) menggunakan beberapa jenis penelusuran dalam mencari informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Penelusuran yang diinginkan pengguna berdasarkan pemahaman yang memudahkan dalam temu balik informasi.

#### **2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan OPAC**

OPAC (*Online Public Access Catalogue*) adalah suatu sistem untuk membantu pemustaka dalam melakukan pencarian informasi yang dikembangkan dari bentuk manual ke bentuk digital. Perkembangan ini dikarenakan kebutuhan pemustaka akan informasi terus meningkat dari waktu ke waktu. Akan tetapi, meskipun OPAC (*Online Public Access Catalogue*) mempunyai banyak kelebihan dari katalog manual, OPAC (*Online Public Access Catalogue*) juga memiliki beberapa kekurangan.

Kelebihan dan kekurangan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dijelaskan oleh beberapa para ahli yaitu:

---

<sup>57</sup> Hasugian, *Katalog Perpustakaan dari Katalog Manual sampai OPAC*. Medan: UPT Perpustakaan. (diakses, 15 Juni 2017 Pukul 10.30 WIB).<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lnd353ccea31full.pdf>

Menurut Hermanto OPAC (*Online Public Access Catalogue*) memiliki keuntungan yaitu:

1. Penelusuran informasi dapat dilakukan secara cepat dan tepat.
2. Penelusuran dapat dilakukan di mana saja tidak harus datang ke perpustakaan dengan cacatan sudah online ke internet.
3. Menghemat waktu dan tenaga.
4. Pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak.
5. Pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusuri bahan pustaka.

Menurut Fatthi menyatakan bahwa OPAC (*Online Public Access Catalogue*) memiliki beberapa kelebihan dari katalog kartu yaitu, sisi penelusuran mencakup interaksi (*interaction*), bantuan pengguna (*user assistance*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), kemampuan penelusuran (*searching capabilities*), keluaran dan tampilan (*out and display*), ketersediaan dan akses (*availability and access*).<sup>58</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di perpustakaan memiliki banyak kelebihan, diantaranya: memudahkan pemustaka mencari informasi koleksi dan menghemat

---

<sup>58</sup> R Nupura Imran, *Evaluasi Pemanfaatan OPAC (online public access catalogue) di Perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada.*(diakses, pada tanggal 14 Juli 2017, pukul 10.50 WIB), <http://donyprisma.wordpress.com/2014/04/01/online-public-access-catalogue-opac-pengantar/>

waktu dan tenaga dalam melakukan pencarian koleksi, dan beberapa kekurangan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yaitu: sangat tergantung pada aliran listrik, kurangnya data koleksi yang dientri ke dalam OPAC (*Online Public Access Catalogue*), dan kekurangannya adalah jumlah komputer pendukung untuk mengakses OPAC (*Online Public Access Catalogue*).

### **2.3.5 Fasilitas OPAC (*online public access catalogue*)**

Menurut Hendro Wicaksono (2011) mengatakan bahwa OPAC memiliki 5 manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Penelusuran sederhana yaitu pencarian bahan pustaka dengan menggunakan berbagai titik akses, misalnya pengarang, judul, subjek, lokasi dan status. Pencarian ini bermaksud memudahkan pengguna dalam menelusur secara acak.
2. Penelusuran Spesifik yaitu jenis penelusuran ini, pengguna diharapkan lebih spesifik mencari bahan perpustakaan melalui titik akses baik pengarang, judul, subjek dan lainnya.
3. Informasi penggunaan yaitu fasilitas ini merupakan fasilitas dimana pengguna bisa mengetahui bahan perpustakaan yang dipinjam karena terhubung dengan model sirkulasi, juga mengetahui masa berlakunya kartu anggota dihubungkan dengan modul anggota dan lain sebagainya.



4. Administrasi perpustakaan yaitu fasilitas ini merupakan promosi perpustakaan dan berbagai informasi penggunaan OPAC secara menyeluruh, di dalamnya bisa berisikan segala informasi tentang visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas lain dan sebagainya. Bila OPAC dilengkapi informasi seluruh cara pemakaiannya sehingga pengguna dapat memahami secara mandiri tentang berbagai penggunaan yang ada di dalam OPAC (*Online Public Access Catalogue*) tersebut.
5. *Link* ke perpustakaan lain yaitu fasilitas ini dilakukan bertujuan pengguna dapat merujuk ke beberapa perpustakaan atau lembaga informasi lainnya berkaitan dengan bahan perpustakaan yang diinginkan tidak ditemukan di perpustakaan tersebut.

Menurut Putu Laxman Pendi, ketika komputer dipakai dalam kegiatan simpan-menyimpan pengetahuan, klasifikasi dan katalogisasi ini diterapkan sebagai bagian dari *online public access catalogue*, (OPAC). Pada awalnya penerapan ini betul-betul hanya memindahkan katalog kartu ke dalam bentuk elektronik atau digital. Namun lama kelamaan, berbagai perkembangan teknologi memungkinkan sistem simpan dan temu kembali menjadi lebih rumit, lebih beragam, dan lebih luas.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Laxman Pendi Putu, *Perpustakaan digital Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*, (Jakarta:Sagung Seto,2007), h. 93

Menurut Putu Laxman Pendit (2009) mengatakan bahwa kata OPAC (*Online Public Access Catalogue*) perlu dicermati karena ini memperhatikan karakteristik awal komputerisasi perpustakaan sebagai berikut:

1. Kata *Online* menandakan bahwa di antara manusia dan sumber informasi ada jarak yang diperantai oleh serangkai kabel atau perangkat lain yang nir-kabel alias *wireless*.
2. Kata *Public* menandakan bahwa fasilitas ini dapat digunakan beramai-ramai secara bersamaan.
3. Kata *access* merujuk ke situasi tanpa antrian, sebab sebuah server dapat dijangkau oleh ribuan (atau bahkan jutaan orang) secara bersamaan dari tempat yang berbeda-beda.
4. Kata *Caralogue* itu menandakan bahwa fasilitas ini adalah seperti namanya, yaitu katalog.<sup>60</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan hal yang penting saat pemustaka dalam penelusuran informasi yang telah tersedia melalui judul, subjek, dan pengarang itu semua berkaitan dalam pencarian koleksi yang diinginkan. Sedangkan menurut Pendit karakteristik awal kompoter itu adalah penemuan katalog *online* dimana katalog tersebut sudah berbasis web ke dalam komputer atau yang bisa dikenal dengan OPAC (*online public access catalogue*).

---

<sup>60</sup> Laxman Pendi Putu, *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*, h.

## 2.4 *Recall dan Precision*

### 2.4.1 *Pengertian Recall dan Precision*

Recall adalah proporsi jumlah dokumen yang terdapat ditemukan kembali oleh sebuah proses pencarian sistem IR (*Information Retrieval*). Rumusnya: jumlah dokumen relevan yang ditemukan/jumlah dokumen relevan di dalam koleksi. Sedangkan *precision* adalah jumlah proporsi jumlah dokumen yang ditemukan dan dianggap relevan untuk kebutuhan si pencari informasi. Rumusnya: jumlah dokumen relevan yang ditemukan/jumlah semua dokumen yang ditemukan.<sup>61</sup>

Menurut Sulistyio Basuki menyatakan bahwa rasio perolehan (*recall*) adalah perbandingan dokumen ditemukan dengan jumlah total dokumen relevan dalam sistem. Sedangkan rasio ketepatan (*precision*) adalah perbandingan antara dokumen relevan jumlah dokumen yang ditemu balik dalam penelusuran.<sup>62</sup>

Perolehan *recall* berhubungan dengan kemampuan untuk memanggil dokumen yang relevan. Untuk menghitung nilai peroleh recall digunakan rumus sebagai berikut:

$$Recall = \frac{\text{jumlah dokumen relevan yang terambil}}{\text{jumlah dokumen relevan dalam database}}$$

---

<sup>61</sup> Nisa Putri Lestari. *Uji Recall and Precision Sitem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan ITS Surabaya*. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lnd353ccea31full.pdf>. (diakses, 12 Juni 2017. Jam 10.19 WIB)

<sup>62</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.148

Ketepatan *precision* berkaitan dengan kemampuan sistem untuk tidak memanggil dokumen yang tidak relevan. Untuk menghitung nilai ketepatan *precision*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Precision = \frac{\text{jumlah dokumen relevan yang diambil}}{\text{jumlah dokumen diambil dalam pencarian}}$$

Dalam perkembangan teori IR, ukuran dan eksperimen terhadap kinerja sebuah sistem semakin diupayakan untuk mengakomodasi berbagai kemungkinan terkenal berikut ini sebagai ukuran *recall-precision*.<sup>63</sup>

#### Ukuran *Recal-Precision*

Dokumen	Relevan	Tidak relevan	Total
Ditemukan	a ( <i>hits</i> )	b ( <i>noise</i> )	a+b
Tidak relevan	b ( <i>misses</i> )	d ( <i>rejected</i> )	c+d
Total	a+c	b+d	a+b+c+d

Lalu, berdasarkan tabel tersebut, rumus *recall-precision* pun menjadi:

$$Recall = \{a/(a+c)\} \times 100$$

$$Precision = \{a/(a+b)\} \times 100$$

Lewat rumus ini kita dapat membayangkan bahwa sebuah sistem harus meningkat recall dengan membesar nilai a di rumus di atas (atau nilai *hits*). Nilai a

---

<sup>63</sup> Putu Laxman Pendi, Ari Suryadi dll. *Perpustakaan digital Prespektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*, (Jakarta:sagung Seto,2007), h.113

yang besar ini terdapat jika jumlah dokumen yang diberikan oleh sebuah sistem dalam sebuah pencarian juga besar. Semakin besar jumlah dokumen yang diberikan, semakin besar kemungkinan nilai  $a$ . Tetapi pada saat yang sama, muncul kemungkinan bahwa nilai  $b$  (atau jumlah yang tidak relevan), juga semakin besar. Ini artinya, nilai *precision*-nya semakin kecil. Dalam berbagai eksperimen ditemukan kenyataan bahwa nilai *recall* dan *precision* ini cenderung berlawanan alias terbalik. Jika *recall* tinggi, besar kemungkinannya *precision* rendah.

#### Ukuran temu balik

Simbol	Ukuran evaluasi	Rumus	Keterangan
R	Recall (perolehan)	$a / (a+c)$	Proporsi dokumen relevan yang ditemukan
P	Precision (ketepatan)	$a / (a+b)$	Proporsi dokumen yang ditemubalik yang relevan dengan permintaan
F	Fallout (jatuhan)	$b / (b+d)$	Proporsi dokumen nonrelevan yang ditemubalik
G	Generality (rampatan)	$(a+c) / (a+b+c+d)$	Proporsi dokumen relevan penelusuran

Dalam istilah dokumentasi dikenal istilah “*recall-precision*” atau daya perolehan artinya kemampuan sebuah sistem temu balik informasi untuk mengungkapkan dokumen yang tidak relevan. Daya perolehan diukur dalam sebuah nisbah perolehan (*recall ratio*).<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Dokumentasi: Mulai Dari Perkembangan Istilah, Pemahaman Jenis Dokumen Diikuti Dengan Pengelolaan Dan Temu Kembali Dokumen, Disusul Sampai Dengan Jasa Pemencataan Informasi Serta Diakhiri Dengan Etika Profesi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004) h.254

Ukuran *recall-precision* ini juga bergantung pada apa yang sesungguhnya dimaksud dengan “dokumen yang relevan” itu dan bagaimana memastikan relevan tidaknya dokumen. Relevansi adalah kecocokan antara apa yang dicari dengan apa yang ditemukan. Sebuah dokumen dianggap relevan jika isinya dianggap cocok dengan apa yang diharapkan oleh pencarinya. Selain itu seorang pencari informasi seringkali tidak hanya peduli pada relensi, melainkan juga pada banyak hal lain, seperti kecepatan proses pencarian, kemudahan dalam mengajukan permintaan informasi, kenyamanan dalam memandang layar komputer, dan sebagainya. Seringkali seorang pencari informasi rela mengorbankan tingkat *precision*, asalkan sistem yang dipakainya memberikan respon yang cepat.<sup>65</sup>

Pada ukuran relevansi yang amat dinamis, selain itu, seseorang pencari informasi seringkali tidak hanya peduli pada relevansi, melainkan juga pada banyak hal lain, seperti kecepatan proses pencarian informasi, kemudahan dalam mengajukan permintaan informasi, kenyamanan dalam memandang layar komputer dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan dokumen yang ditemukan apabila kecocokan dari jumlah dokumen yang relevan dalam sistem yang ditemukan. Sedangkan rasio yaitu kondisi ideal dari keefektifan ukuran rasio apabila rasio *recall* sama besarnya yaitu perbandingan (1:1). Akan tetapi

---

<sup>65</sup> Aang Gunaidi, studi eksperimen relatif recall dan precision pada sistem temu kembali informasi aplikasi Slims di institut dan informasi kwik kian gie, (diakses pada tanggal 13 agustus 2017, pukul 11.15 WIB). <http://aangunaidi.blogspot.co.id/2014/04/efektivitas-sistem-temu-kembali-7.html>

rasio dari *recall* sebenarnya sulit diukur karena jumlah seluruh dokumen yang relevan dalam *database* sangat besar, oleh karena itu *precision* yang menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu sistem temu kembali informasi.

#### **2.4.2 Tujuan *recall* dan *precision***

Tujuan *recall* dan *precision* adalah untuk mendapatkan informasi hasil pencarian yang diartikan oleh sistem temu kembali informasi. Hasil pencarian sistem temu kembali informasi bisa nilai tingkat *recall* dan *precision*nya. *Precision* dapat dianggap sebagai ukuran ketepatan atau ketelitian, sedangkan *recall* adalah kesempurnaan. Nilai *precision* adalah proporsi nilai yang terambil oleh relevan. Sedangkan *recall* adalah proporsi dokumen relevan yang terambil oleh sistem.<sup>66</sup>

Nilai *recall* dan *precision* bernilai antara 0 sampai 1. Sistem temu kembali informasi diharapkan *precision* mendekati 1. Pengguna ingin mencapai nilai *recall* tinggi dan *precision* tinggi, pada kenyataan hal itu harus dikompromikan karena sulit dicapai. *Recall* adalah dokumen yang terpanggil dari sistem temu kembali informasi sesuai dengan permintaan *user* yang mengikuti pola dari sistem temu kembali informasi. Jika nilai *recall* semakin besar maka belum bisa dikatakan dokumen yang ditemu balik informasi dikatakan baik atau tidak. Sedangkan *precision* adalah jumlah dokumen yang terpanggil dari database relevan setelah nilai *user* dengan informasi yang dibutuhkan. Maka semakin besar nilai *precision* suatu sistem temu balik informasi bisa dikatakan baik.

---

<sup>66</sup> Fakhur Amin, *Sistem Temu Kembali Informasi Dengan Pemerintahan Metode Vector Space Model*, (Jurnal Teknologi informasi Dinamika Volume 18, No,2, Juli 2013), h.126

Dari pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan recall dan precision yaitu dapat membandingkan nilai *recall* dan *precision* sebagai kecocokan antara permintaan informasi dengan jawaban terhadap permintaan.

### 2.4.3 Information Retrieval

*Information Retrieval* (IR), adalah pengorganisasian dan penemuan informasi dari sejumlah besar dokumen berbasis teks. *Information Retrieval* merupakan bidang yang berkembang secara paralel dengan sistem basis data selama beberapa tahun. Sistem basis data lebih fokus pada *query* dan proses transaksional dari struktur data. Sedangkan dalam sistem *Information Retrieval* ditemukan dokumen yang tidak terstruktur, pencarian berdasarkan kata kunci dan tingkat kesamaan.<sup>67</sup>

Dua dasar pengukuran untuk mengukur kualitas dari penemuan teks, yaitu:

- a. *Precision*: tingkat ketepatan hasil klasifikasi terhadap suatu kejadian.

$$Precision = \frac{| \{ \text{relevant} \} \cap \{ \text{retrieved} \} |}{| \{ \text{retrieved} \} |}$$

- b. *Recall*: tingkat keberhasilan mengenali suatu kejadian dari seluruh kejadian yang seharusnya dikenali.

$$Recall = \frac{| \{ \text{relevant} \} \cap \{ \text{retrieved} \} |}{| \{ \text{relevant} \} |}$$

Keterangan:

Recall : tingkat keberhasilan

---

<sup>67</sup> Amalia Indranandita, sistem klasifikasi dan pencarian jurnal dengan menggunakan metode naive bayes vector space model, (diakses pada tanggal 20 juli 2017, pukul 14.10 WIB), <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ind353ccea31full.pdf>



{Relevant} : kumpulan dokumen yang relevan

{Retrieved} : kumpulan dokumen yang ditemukan

Dalam serangkaian percobaan untuk mengukur performa dari suatu metode/algorithm, digunakan *query* yang tidak hanya satu dan dari setiap hasil kemudian dirata-rata untuk setiap level *recall*-nya.

## 2.5 Pemustaka Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (Akademik, Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik).<sup>68</sup> Menurut Kamus Kepustakawanan Indonesia pemustaka atau pengguna perpustakaan (*user*) merupakan sekelompok orang atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas atau layanan suatu perpustakaan.<sup>69</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pemustaka perpustakaan perguruan tinggi merupakan semua mahasiswa, dosen, karyawan, yang terdapat pada perguruan tinggi tersebut dan masih terdaftar sebagai anggota atau masih aktif sebagai anggota perpustakaan. Akan tetapi ada juga perpustakaan yang memperbolehkan pemustaka lain untuk menggunakan koleksi perpustakaan yang dikelola, akan tetapi koleksi itu tidak boleh dipinjam, dengan kata lain koleksi tersebut hanya boleh di tempat, dan tidak bisa menggunakan fasilitas informasi

---

<sup>68</sup> F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.7

<sup>69</sup> Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h.237

elektronik seperti buku elektronik (*e-book*) karena mereka tidak memiliki kode akses seperti pemustaka yang terdaftar.

## BAB III

### DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

#### **3.1 Sejarah Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang siap mengikuti perkembangan teknologi. Dari sistem layanan terotomasi sampai dengan penyediaan fasilitas layanan koleksi dalam bentuk *online*, semuanya berbasis teknologi. Kini perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang menjadi lebih berkembang dari tahun ke tahun. Perpustakaan ini berdiri sejak di dirikannya Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Meskipun pada awalnya berbentuk ruang baca dan dengan fasilitas yang sangat minim.

Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya telah ada sejak mulai diadakannya Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya yaitu pada tahun 1994. Pada tahun 1995 Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang menerima mahasiswa angkatan pertama dengan program studi yaitu Program Studi Ilmu Tanaman dan Agribisnis.<sup>70</sup>

Pada saat itu Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang masih dalam bentuk ruang baca dengan fasilitas yang sangat terbatas.

---

<sup>70</sup> Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, *Buku Pedoman Tahun Akademik 2013/2014* (Palembang: Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, 2011), h.2-3.

Awalnya perpustakaan tidak disebut perpustakaan tetapi disebut ruang baca, yaitu sebutan untuk ruangan yang berisi buku-buku untuk dibaca para mahasiswa. Ruang baca dahulunya berlokasi disebuah ruangan kelas, kemudian saat ini ruangan tersebut menjadi ruangan seminar II. Perkembangan ruang baca semakin berkembang dengan penambahan jumlah koleksi dan anggota pengguna ruang baca. Dengan penambahan koleksi dan anggota pengguna, berdampak pada kebutuhan akan tempat yang lebih luas. Kemudian ruang baca ini di pindahkan ke bagian belakang yang berupa ruangan panjang yang sekarang digunakan sebagai ruangan kelas.

Pada tahun 2003, Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya mendapat anggaran dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk pembangunan kampus dan pembangunan gedung dua lantai yang diperuntukkan untuk gedung perpustakaan, ruang *E-learning* dan Laboratorium Bahasa Inggris.<sup>71</sup> Kemudian sejak bulan Juli 2006, Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang telah menempati gedung sendiri yang cukup luas dengan fasilitas penunjang yang cukup handal sebagai sebuah perpustakaan perguruan tinggi modern.<sup>72</sup>

Adapun visi dan misi serta tujuan Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang adalah sebagai berikut ini.<sup>73</sup>

---

h.2. <sup>71</sup> Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, *Buku Pedoman Tahun Akademik, 2013/2014*,

<sup>72</sup> Dokumentasi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang 2017.

<sup>73</sup> Dokumentasi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang 2017.

**a. Visi.**

Visi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang adalah menjadi sebuah Perpustakaan Program Pascasarjana yang maju dan terus berkembang selaras dengan perkembangan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang, sehingga mampu memenuhi kebutuhan informasi dan akses terhadap informasi global bagi semua anggota komunitas Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang khususnya dan semua anggota Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang umumnya.

Pada mulanya, Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang hanya memiliki (2) program studi Strata dua yang tentu saja kebutuhan pemustaka akan informasi belum terlalu bervariasi, akan tetapi saat ini Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang telah memiliki (18) Program Studi Stratadua (S2) serta (3) Program studi Strata tiga (S3) yang tentu saja perpustakaan harus mencukupi kebutuhan informasi pemustakanya. Visi ini diwujudkan perpustakaan dengan melanggan buku elektronik (*e-book*) dan jurnal elektronik (*e-Journal*) untuk mencukupi kebutuhan informasi pemustaka yang dilayani seharusnya pihak perpustakaan memperhatikan luas gedung perpustakaan. Karena semakin banyak anggota perpustakaan maka makin besar pula ruang atau tempat yang diperlukan. Akses global telah terlaksana dengan melakukan otomatisasi perpustakaan dan disediakan akses internet sebesar 50 Megahertz yang nyaris tanpa *buffering* saat digunakan oleh pemustaka untuk mengakses informasi yang berada diluar daerah bahkan luar negeri.

## **b. Misi**

Misi Perpustakaan Program Pascasarjana Sriwijaya Palembang adalah untuk memajukan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan cara mengadakan, memproses, memelihara, dan menyebarluaskan informasi dalam berbagai format yang menjadi koleksi Perpustakaan Program Pascasarjana Sariwijaya Palembang dan menyediakan akses terhadap informasi global diluar Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang melalui *Information Communication Technologi* (ICT).

Misi perpustakaan telah melakukan dengan pengadaan dan pengolaan buku tercetak agar informasi mudah ditemukan saat dibutuhkan pemustaka serta melanggan jurnal elektronik (*e-journal*) dan buku elektronik (*e-book*) untuk mencukupi informasi yang muktahir sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

## **c. Tujuan**

Perpustakaan dan ruang *Cyber* Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang disediakan untuk menunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dilingkungan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang sebagai unit penyediaan, pengelolaan, penyimpanan, dan penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan yang tersimpan dalam berbagai format dan media penyimpanan informasi. Selain media informasi dalam bentuk fisik, Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang juga menyediakan fasilitas akses

internet selama 24 jam sebagai sarana mengakses informasi global melalui jaringan internet. Dengan demikian, konsep perpustakaan tanpa dinding telah dijadikan secara nyata oleh para pengguna Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang selama sepuluh tahun terakhir (sejak Juli 2006) dengan keluasaan yang lebih tinggi dari pada era sebelumnya, karena telah tersedianya ruang *Cyber* dengan fasilitas komputer yang lebih banyak dan akses internet dengan *Bandwidth* yang lebih besar.

Fasilitas internet dan koleksi buku elektronik (*e-book*) dan jurnal elektronik (*e-journal*) sangat mengatasi masalah minimnya koleksi buku tercetak yang dimiliki oleh Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang, akan tetapi buku elektronik (*e-book*) yang dilanggan oleh perpustakaan tidak bisa diakses oleh pemustaka di luar area Universitas Sriwijaya Raya dan juga jumlah *pen-downloadan* buku elektronik (*e-book*) dibatasi 60 lembaran perhari.

### **3.2 Letak dan Tata Ruang Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang menempati gedung sendiri yang berada dilingkungan kampus Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya di JL. Padang Selasa No 524, Bukit Besar, Kode Pos 30139 Palembang. Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang memiliki gedung sendiri dua lantai dengan ukuran  $20\text{ m} \times 30\text{ m} = 600\text{ m}^2$ . Bagian sirkulasi berada didepan, ruangan ini juga sekaligus digunakan sebagai ruang

pengolahan bahan pustaka yang siap edar. Kemudian berhadapan dengan bagian sirkulasi terhadap ruang *Cyber* yang menempati ruang sendiri dengan dinding kaca sehingga tembus pandang, ruang koleksi dan ruang baca berada dalam satu ruangan akan tetapi letak antara koleksi umum, tesis dan majalah dibedakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Ruang kepala perpustakaan berada disamping ruang sirkulasi dengan batasan sekat kaca bening tembus pandang sedangkan ruang klasifikasi berada dibelakang, yakni ruang tersendiri. Di lantai atas digunakan sebagai ruang referensi yang dilengkapi dengan meja baca, rak koleksi dan komputer *Online Publik Access Catalogue (OPAC)*.

### **3.3. Struktur Organisasi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

Adapun struktur organisasi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang dipimpin oleh kepala perpustakaan yang dibantu dengan beberapa pegawai yang ditempatkan berdasarkan kemampuannya. Kepala perpustakaan langsung bertanggung jawab kepada Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang. Adapun struktur organisasi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

---

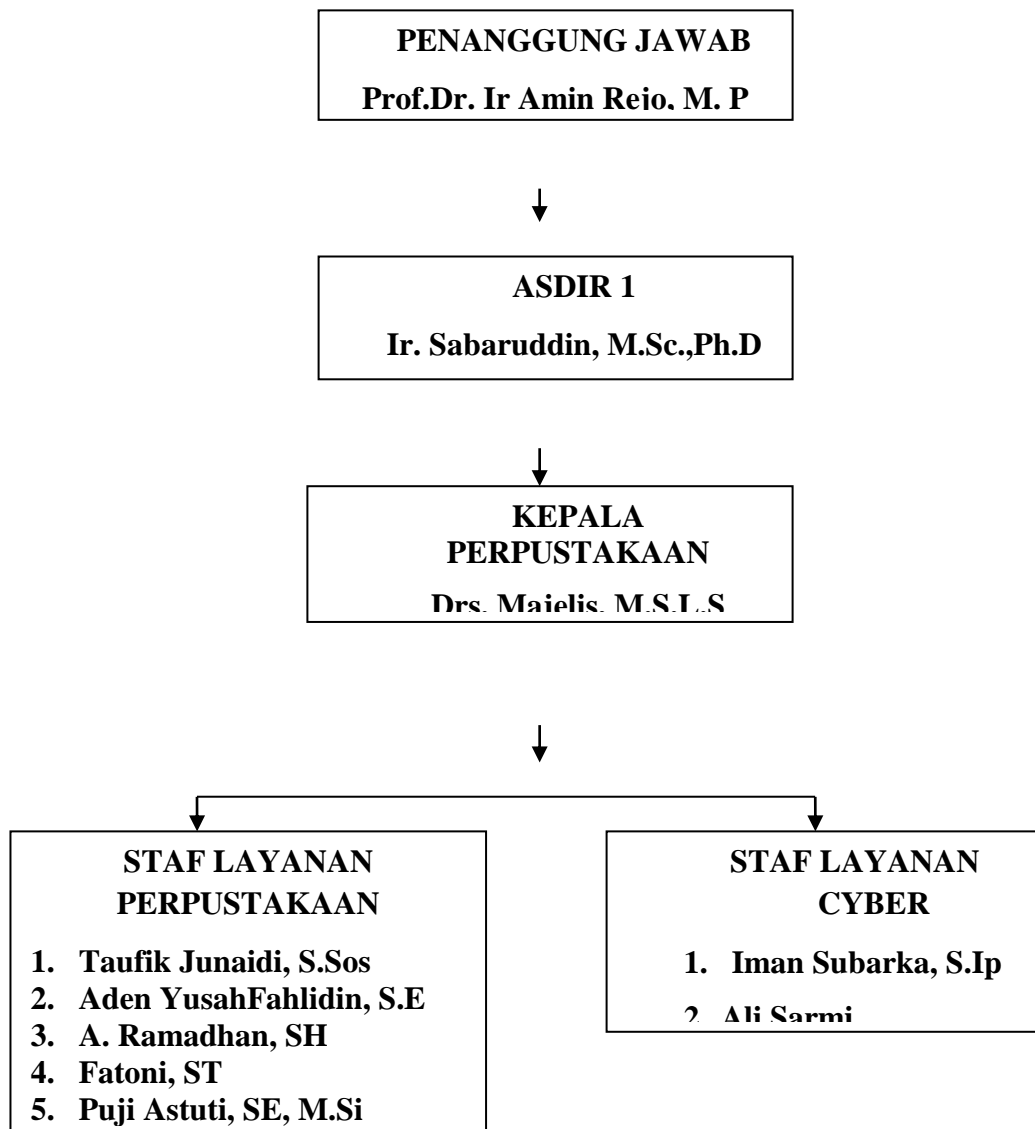
<sup>74</sup> Wawancara Pribadi dengan Majelis, M.S.L.S (Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang) Palembang 28 September 2017.



**Gambar 1.**

**Struktur Organisasi Perpustakaan Program Pascasarjana**

**Universitas Sriwijaya Palembang**



a. Personil dan Pembagian Tugas

Karyawan Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya berjumlah delapan orang, terdiri dari Kepala Perpustakaan, staf layanan perpustakaan dan staf layanan *cyber*. Adapun latar belakang pendidikan karyawan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang Adapun bagan struktur organisasi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang, perpustakaan yang dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang membawahi unit-unit yang berada dibawahnya adalah sebagai berikut:<sup>75</sup>

**Tabel 1. Latar Pendidikan Karyawan Perpustakaan PPs Unsri**

No.	Pendidikan	Jumlah	Pendidikan Khusus	Jumlah	Keterangan
1.	SD	-	-	-	
2.	SMP	-	-	-	
3.	SMA	1	Sekolah Menengah Atas	-	
4.	D1-D3	-	-	-	
5.	S1	5	Strata 1	-	
6.	S2	2	Magister	-	
TOTAL				8 Orang	

---

<sup>75</sup> Dokumentasi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang,

Pembagian tugas staf atau pegawai Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang dilakukan oleh kepala perpustakaan. Kedelapan staf perpustakaan hanya kepala perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan, sedangkan yang lainnya bukan berasal dari *background* pendidikan ilmu perpustakaan. Meskipun demikian, Pembagian kerja atau ruang lingkup kerja para karyawan perpustakaan disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing staf, sehingga diharapkan pekerjaan bisa berjalan dan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.<sup>76</sup>

### **3.4 Koleksi di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

Saat ini Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang memiliki sekitar 8.310 judul koleksi dan 10.994 eksemplar koleksi. Koleksi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang terdiri dari koleksi yang berbahasa Indonesia dan koleksi yang Berbahasa Asing 3.266 judul. Untuk koleksi yang berbahasa Indonesia terdiri dari 5.044 judul dan 6.736, eksemplar sedangkan yang berbahasa asing terdiri dari 3.266 judul dan 4.258 eksemplar yang disesuaikan dengan berbagai disiplin ilmu sesuai dengan

---

<sup>76</sup> Wawancara Pribadi dengan Aden Yusah Fahlidin, S.E (Staf Koodinator Perpustakaan Program Pascarjana Universitas Sriwijaya Palembang) Palembang, 26 September 2017. Pada pukul 11.00 WIB

Program Studi yang ditawarkan. Rekapitulasi koleksi berdasarkan klasifikasi sampai tanggal 25 Agustus 2017 adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.**

**Jumlah Koleksi Perpustakaan Program pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang sampai tanggal 25 September 2017**

Klasifikasi	Bahasa Indonesia		Bahasa Asing		Jumlah	
	Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar
000	279	390	69	87	348	477
100	142	183	45	63	187	246
200	187	204	19	26	206	230
300	2.130	2.966	1.337	1.799	3.467	4.765
400	255	301	436	534	691	835
500	4010	611	335	454	745	1.070
600	1.181	1.505	735	969	1.916	2.474
700	39	53	8	9	47	362
800	175	221	117	142	292	363
900	58	97	36	39	94	136
Referensi	188	200	129	136	317	336
<b>Jumlah</b>	5.044	6.736	3.266	4.258	8.310	10.994

Tabel di atas menjelaskan bahwa Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang memiliki koleksi referensi yang berjumlah 329 eksemplar dengan rincian 188 eksemplar koleksi referensi Berbahasa Indonesia dan 129 eksemplar koleksi referensi Berbahasa Asing. Dari berbagai disiplin

ilmu sesuai dengan program studi yang ditawarkan. Selain koleksi tersebut, Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang juga memiliki Koleksi Majalah, Jurnal Ilmiah, Tesis dan Disertasi serta Koleksi Referensi. Koleksi tesis dan disertasi yang dimiliki oleh Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya berjumlah 4.304 koleksi tesis dan 177 koleksi disertasi, yakni sesuai tabel koleksi tesis dan disertasi sampai tanggal 28 Agustus 2017 sebagai berikut:<sup>77</sup>

**Tabel 3.**

**Jumlah Tesis Perpustakaan Program pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.<sup>78</sup>**

No.	Fakultas / Jurusan	Jumlah Tesis
1.	Pendidikan Matematika	377
2.	Pendidikan Bahasa	618
3.	Ilmu Hukum	493
4.	Teknologi Pendidikan	324
5.	Ilmu Ekonomi	683
6.	Agribisnis	257
7.	MAP	457
8.	Pengelolaan Lingkungan	299
9.	Teknik Sipil	157
10.	Ilmu Tanaman	184

<sup>77</sup>*Ibid.*

<sup>78</sup>Wawancara Pribadi dengan Taufik Junaidi, S.Sos, dan A. Ramdahan, S.H (Staf koordinator Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang) Palembang, 28 September 2017. Pada Pukul 10.22 WIB.

11.	Teknik Kimia	184
12.	Ilmu Manajemen	44
13.	Kependudukan	34
14.	Biomedik	129
15.	Ilmu Kesehatan Masyarakat	39
16.	Sosiologi	13
17.	Olahraga	12
<b>Jumlah</b>		4.304

**Tabel 4.**

**Jumlah Disertasi Perpustakaan Program pascasarjana Universitas Sriwijaya**

**Palembang.<sup>79</sup>**

No.	Fakultas / Jurusan	Jumlah Disertasi
1.	Ilmu Lingkungan	83
2.	Ilmu Pertanian	82
3.	Ilmu Hukum	12
<b>Jumlah</b>		177

Keterbatasan koleksi buku teks dalam bentuk konvensional (tercetak) tertutupi dengan dilanggankan database *e-book* dari *Ebrary* dalam berbagai bidang ilmu dan terus bertambah setiap waktu. Pemanfaatan *e-book* dari *Ebrary* cukup tinggi khususnya dikalangan pengguna yang menguasai bahasa Inggris.

---

<sup>79</sup>Wawancara pribadi dengan A. Ramadhan, S.H (Staf koordinator Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang) Palembang, 28 September 2017. Pada Pukul 11.10 WIB.

Database yang telah dilanggan adalah *American Research Library* yakni jurnal dan Majalah Internasional dalam berbagai disiplin ilmu yang dapat diakses melalui jaringan internet, sehingga kebutuhan koleksi pemustakan bisa terpenuhi dengan adanya koleksi-koleksi elektronik tersebut. Selama 10 tahun terakhir Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang telah melanggan database *Ebrary* dan *ProQuest*. Database ini menawarkan ribuan judul jurnal dan majalah Internasional dalam berbagai disiplin ilmu yang dapat diakses melalui jaringan internet.

### **3.5 Bidang Layanan Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

#### 1. Layanan Teknis.

Pengadaan atau Akuisi (*Acquisitions*) Bahan Pustaka.

Pengadaan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan bahan pustaka yang dilakukan baik melalui pembelian, pertukaran, maupun berupa hadiah, termasuk didalamnya kegiatan pengecekan bibliografi yang dilakukan sebelum pemesanan dan penerimaan bahan pustaka, pemrosesan faktur, dan pemeliharaan arsip yang berhubungan dengan pengadaan.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Palembang:IAIN Raden Fatah Press, 2007), h.50-51.

Pengadaan atau akuisi koleksi bahan pustaka merupakan proses awal dalam mengisi perpustakaan dengan sumber-sumber informasi.<sup>81</sup> Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang untuk menambah koleksinya yaitu:<sup>82</sup>

- a. Pembelian adapun koleksi yang didapat melalui pembelian adalah buku-buku berbahasa asing.
  - b. Sumbangan bebas pustaka.
2. Layanan pengguna

Layanan ini adalah layanan yang secara langsung berhadapan dengan pengguna, layanan ini meliputi kegiatan:

- a. Sirkulasi yang mencakup kegiatan peminjaman dan pengembalian buku
- b. Bimbingan pemakai untuk anggota baru
- c. Bimbingan dan arahan untuk anggota
- d. Akses internet gratis
- e. Reproduksi bahan pustaka meliputi: (menggandakan, men-*scan* dan menyalin) dokumen tercetak (tetapi hal ini tidak berlaku untuk tesis dan disertasi) disertai dengan prosedur dan aturan yang berlaku
- f. Layanan Referensi
- g. Penduplikasian VCD/CD pesanan pengguna

---

<sup>81</sup>NS Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006.), h.174.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Pak Aden Yusah Fahlidin, SE (Staf koordinator Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang) Palembang, 28 Agustus 2017. Pada Pukul 09.30 WIB.



### 3. Layanan kerjasama

Kerjasama perpustakaan dapat diartikan sebagai kegiatan beberapa perpustakaan secara bersama melaksanakan suatu usaha mencapai tujuan yang sama dan/ atau saling membantu dalam melaksanakan tugasnya. Pengertian mengarahkan bahwa setiap perpustakaan bekerja sama berkewajiban memberikan sesuatu kepada perpustakaan lain. Hal ini menyebabkan pada umumnya dalam kerja sama perpustakaan “sesuatu yang saling diberikan adalah jasa”.<sup>83</sup>

Sejalan dengan yang dilakukan oleh Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya yang telah bekerja sama dengan beberapa lembaga seperti Pusat Dokumentasi & Informasi Ilmiah (PDII) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan lembaga-lembaga lain agar dapat membangun jaringan yang lebih luas, guna memenuhi kebutuhan informasi pengguna Perpustakaan Program pascasarjana Universitas Sriwijaya .<sup>84</sup>

### 4. Layanan *Cyber*

Sistem Informasi *Cyber Library* untuk memudahkan pemustaka dalam melakukan proses pencarian informasi. Bentuk dari bantuan atau kemudahan Sistem Informasi *Cyber Library* tersebut adalah tersedianya berbagai pilihan menu alat telusur informasi. Seperti katalog buku, jurnal ilmiah, proses pencarian

---

<sup>83</sup>Purwono, *Kerja sama dan jaringan perpustakaan*. Jakarta, 2011.Universitas Terbuka,. Hal (1.4).

<sup>84</sup>Wawancara pribadi dengan Aden Yusah Fahlidin, SE (Staf koordinator Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang) Palembang, 30 September 2017. Pada Pukul 14.20 WIB.

informasi yang efektif dan efisien serta keakuratan informasi yang ada di Sistem Informasi *Cyber Library*.

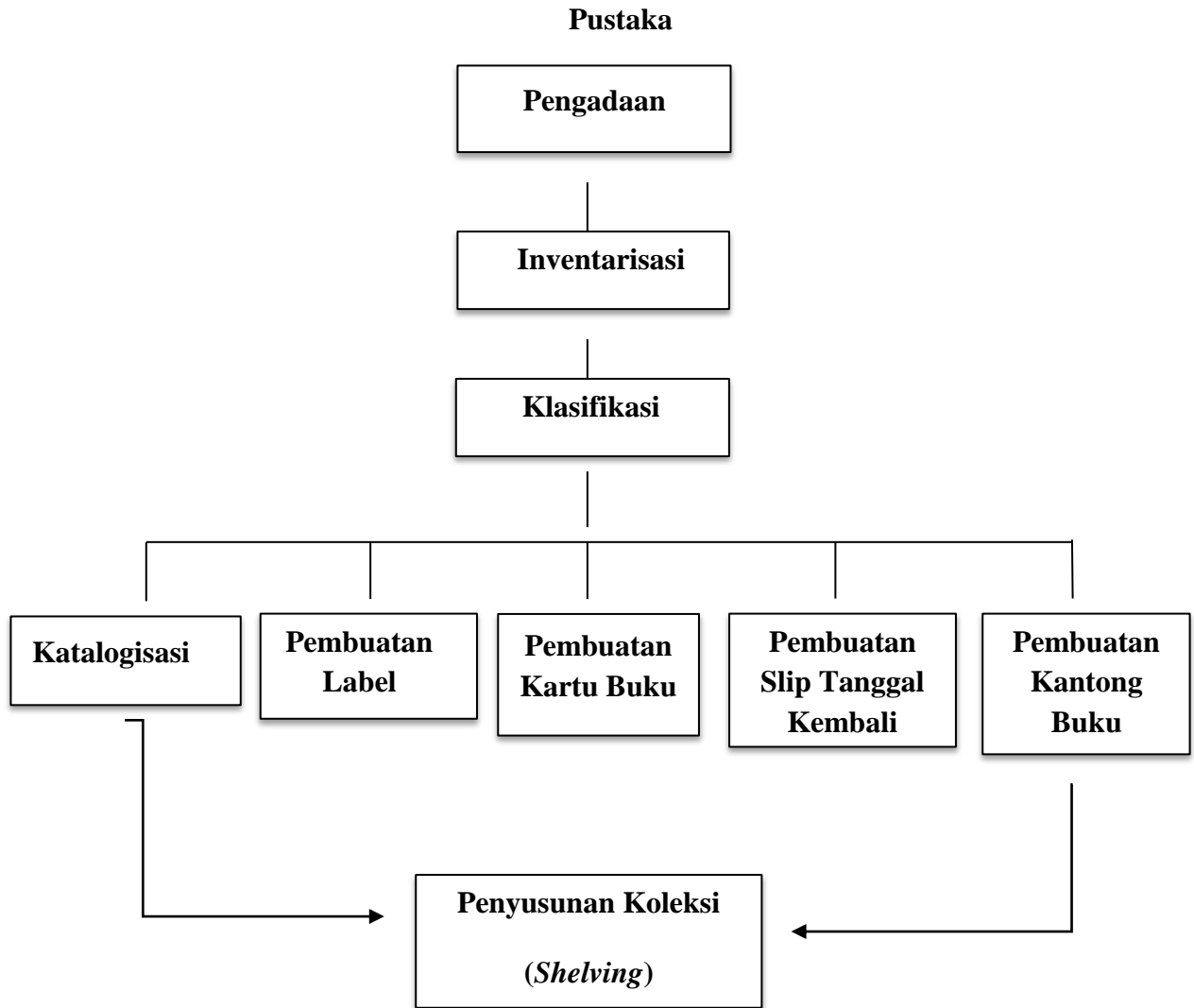
Dari penerapan Sistem Informasi *Cyber Library* tersebut, pemustaka secara langsung diajari untuk belajar mandiri dalam menggunakan teknologi yang ada di perpustakaan.<sup>85</sup> Layanan inilah yang telah disediakan di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya sejak sepuluh tahun terakhir (sejak juli 2006) layanan ini diperuntukkan untuk menunjang layanan-layanan yang ada, sehingga dapat membantu para pemustaka agar dapat dengan mudah mengakses informasi yang di perlukan secara cepat dan tepat.

---

<sup>85</sup>Fitriani Meila, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Cyber Library di Layanan Perpustakaan Kantor BI Semarang*, (Semarang: Universitas Diponegoro, [?]), diakses pada tanggal 13/08/2017, pukul 19:46 WIB. <http://fib.undip.ac.id/digilib/?mod=opaq.koleksi.form&page=701&barcode=SP197>

**Gambar. 2:**

**Flowchart (Alur Kerja) Layanan Teknis dalam Pengolahan Bahan**



### **3.6 Anggaran Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

Anggaran adalah suatu rencana yang membuat penerimaan dan pengeluaran yang sudah dinyatakan dalam jumlah uang. Anggaran ini biasanya disusun setiap tahun. Oleh karena itu, Kertonegoro menyatakan bahwa anggaran adalah laporan formal mengenai sumber-sumber keuangan yang disisihkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Anggaran ini memuat rencana penerimaan, pengeluaran, perkiraan kekayaan modal, penghasilan, dan biaya yang akan datang. Angka-angka yang menunjuk jumlah mata uang itu akan menjadi standar untuk pengukuran kegiatan masa mendatang.<sup>86</sup>

### **3.7 Peraturan dan Tata tertib Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

- a. untuk ketertiban keamanan, dan keyamanan semua pihak, pengunjung perpustakaan PPs Unsri dimohon untuk mematuhi tata tertib kunjungan berikut:
  1. mengisi data pengunjung komputer yang tersedia di lobi perpustakaan

---

<sup>86</sup>Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), h.290.

2. menaruh tas, jaket, dan folder dalam bentuk apapun di loker pengunjung.
3. mengamankan sendiri dompet berisi uang, HP, dan barang berharga lainnya.
4. meninggalkan kartu anggota perpustakaan PPs Unsri di meja sirkulasi sebelum memasuki ruang perpustakaan dan ruang *cyber*.
5. tidak diperkenankan membawa makanan dan minuman kedalam perpustakaan.

**b. syarat-syarat untuk memperoleh kartu anggota perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang:**

I. mahasiswa (S2 dan S3)/ dosen perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang

1. Mengisi formulir keanggotaan perpustakaan PPs Unsri
2. Menyerahkan pasfoto warna ukuran 4x6 inch;
3. Memperlihatkan identitas sebagai mahasiswa S2/S3 yang masih berlaku pada saat pendaftaran (menyerahkan fotocopyannya);
4. Tidak dipungut biaya;

II. mahasiswa S1/ Dosen S1 Unsri

1. Mengisi formulir keanggotaan perpustakaan PPs Unsri
2. Menyerahkan pasfoto warna ukuran 4x6 inch

3. Memperkenalkan identitas sebagai mahasiswa S1 yang masih berlaku pada saat pendaftaran (menyerahkan fotovopyannya);

### III. mahasiswa/Dosen luar Unsri

1. Mengisi formulir keanggotaan PPs Unsri
2. Menyerahkan identitas warna ukuran 4x6 inch
3. Memperlihatkan identitas sebagai mahasiswa perguruan tinggi tempat yang bersangkutan terdaftar yang masih berlaku pada saat pendaftaran (menyerahkan fotocopy)
4. Dikenai biaya pembautan kartu anggota sebesar 100.000,-/ tahun

Sanksi Pelanggaran Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang. Pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang dalam penggunaan fasilitas Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya tersebut akan dikenakan sanksi sebagai berikut:<sup>87</sup>

- a) Keterlambatan pengembalian pinjaman buku dikenakan denda sebesar Rp.2.000,-/buku/hari;
- b) Perobekan dan merusak koleksi dengan sengaja diberi sanksi memperbaiki kembali buku yang telah dirusak, jika tidak bisa diperbaiki buku yang rusak maka harap diganti dengan buku yang isinya sama.

---

<sup>87</sup> Dokumentasi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang pada sabtu, 30 September 2017.

- c) Pencurian koleksi atau melakukan pencurian atas harta apapun dikenakan larangan memasuki Perpustakaan Program pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang selama-lamanya.

### **3.8 Bidang Sarana dan Prasarana Di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

Sarana menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda dicapai maksud atau tujuan, alat media, syarat, upaya dan sebagainya. Pengertian sarana tersebut juga ditunjang oleh pendapat dari Winarno Surakhmad, beliau mengemukakan bahwa sarana adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 , sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan menurut Daryanto, sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Jadi dapat di simpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang memiliki gedung 2 lantai yang luasnya kurang lebih luas gedung 20 m x 30 m =

600 m<sup>2</sup> yang berada dilingkungan kampus Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang di jalan Padang Selasa No. 524 Bukit Besar, Kode Pos 30139 Palembang.<sup>88</sup> Lokasi yang terletak tidak jauh dari fakultas-fakultas sehingga mudah diakses oleh mahasiswa, dosen dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang. Gedung ini terdiri dari beberapa ruangan yang difungsikan sebagai:

1. Ruang penitipan barang (Loker);
2. Ruang sirkulasi;
3. Ruang *Cyber*;
4. Ruang Kepala Perpustakaan;
5. Ruang koleksi umum sekaligus ruang baca;
6. Ruang koleksi tesis dan disertasi;
7. Ruang referensi di lantai 2;
8. Ruang pengklasifikasian;
9. Tempat ibadah (Shalat);
10. Ruang diskusi;
11. Gudang;
12. Toilet;

---

<sup>88</sup> Wawancara pribadi dengan Aden Yusah Fahlidin, SE (Staf koordinator Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang) Palembang, 30 September 2017. Pada Pukul 14.20 WIB.



Bagian layanan pengguna berada didepan, ruangan ini juga sekaligus digunakan sebagai ruang layanan teknis dan administrasi perpustakaan. Berhadapan dengan layanan sirkulasi terdapat ruang *Cyber* yang menempati yang dibatasi dengan dinding kaca putih sehingga pemustaka lain bisa melihat ke dalam ruangan *Cyber*. Ruang koleksi dan ruang baca berada dalam satu ruangan akan tetapi letak antara koleksi umum, tesis dan majalah dibedakan sesuai dengan jenis koleksi. tesis, disertasi dan majalah diletakkan dilayanan referensi, sedangkan koleksi umum bergabung dilayanan sirkulasi.

Ruangan kepala perpustakaan berada disamping ruang sirkulasi dibatasi dengan kaca bening tembus pandang, sehingga kepala perpustakaan bisa mengontrol kinerja staf dan memantau kondisi perpustakaan. Dilantai atas digunakan sebagai ruang diskusi dan ruang referensi yang dilengkapi dengan meja baca, rak koleksi dan komputer *Online Publik Access Calalogue* ( OPAC).

Adapun fasilitas yang berupa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.**

**Fasilitas Sarana dan Prasarana Perpustakaan Program pascasarjana  
Universitas Sriwijaya Palembang**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>
1	Loker penitipan barang	80 buah
2	Rak buku	18 buah
3	Rak tesis	20 buah
4	Rak majalah	3 buah
5	Rak/ gantungan surat kabar (koran)	1 buah
6	Meja baca	35 buah
7	Kursi baca	41 buah
8	Meja OPAC	2 buah
9	Meja diruang Cyber	36 buah
10	Kursi diruang Cyber	36 buah
11	Meja kerja	10 buah
12	Kursi kerja	10 buah
13	Perangkat Komputer	6 buah
14	Perangkat Komputer di Ruang Cyber	32 buah
15	Air conditioner (AC)	11 buah
16	Lukisan	2 buah
17	Papan <i>white board</i>	1 buah
18	Jam dinding	3 buah
19	Telepon	2 buah
20	Kotak APAR (Tabung Pemandam Api)	1 buah
21	Dispenser	1 buah
22	Pengharum ruangan	2 buah
23	Printer	2 buah
24	Alat pemotong kertas	1 buah
25	Alat laminating	1 buah
26	Alat cetak kartu anggota	1 buah
27	Alat scan	2 buah
28	Sajadah	3 buah
29	Mukena	17 buah
30	Rak Display	2 buah

31	Sensor Buku	1 buah
----	-------------	--------

Semua fasilitas tersebut masih terawat dan digunakan sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana ini disediakan guna membantu kegiatan baik untuk pelayanan teknis maupun untuk pelayanan pengguna, sehingga perpustakaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan.

### **3.9 Bidang Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

Pengadaan adalah kegiatan yang merupakan implementasi dari keputusan dalam melakukan seleksi yang mencakup semua kegiatan untuk mendapatkan bahan pustaka yang telah dipilih. Pengadaan (*acquistions*) yaitu semua kegiatan yang dilakukan baik melalui pembelian, sumbangan, pertukran, maupun berupa hadiah. Termasuk di dalamnya kegiatan pengecekan bibliografi (*pre-order bibliographi checking*) yang dilakukan sebelum pemesanan dan penerimaan bahan pustaka, pemrosesan faktur, dan pemeliharaan arsip yang berhubungan dengan pengadaan.

Pengadaan bahan pustaka, di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

#### **1. Hadiah**

Koleksi yang diberikan kepada perpustakaan sebagai hadiah. Koleksi bahan pustaka yang di peroleh dari hadiah/sumbangan sangat penting untuk membangun koleksi perpustakaan. Dalam Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang. Salah satu bahan pengadaan bahan pustaka didapatkan dengan cara sumbangan/hadiah perpustakaan akan membuat permohonan buku dan buku tersebut bisa disumbangkan dan di manfaatkan.

## 2. Karya Sendiri

Di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang pengadaan bahan pustaka diperoleh dari terbitan sendiri seperti kliping dan karya tulis yang dibuat oleh pustakawan, mahasiswa, dan dosen yang kemudian dihimpun menjadi koleksi Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) yaitu yang berbentuk pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel dengan cara sengaja atau merujuk langsung pada orang yang dapat mewakili populasi.

Maka penulis mengambil 10% dari jumlah populasi 864 responden. Jadi sampel dari penelitian ini:  $\frac{10}{100} \times 864 = 86,4$  (menjadi 86 responden), kuesioner disebarikan selama 1 minggu yaitu pada hari Senin sampai Sabtu tanggal 09-14 Oktober 2017. Adapun kelompok responden pada penelitian ini berasal dari mahasiswa Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang identitas responden yang terpilih secara rinci dapat dilihat berikut ini:

#### **4.1 Penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka melalui *recall* dan *precision* di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.**

Pertanyaan dalam kuesioner (angket) yang berkaitan dengan penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka berjumlah 12 pertanyaan yang akan dijelaskan lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Bahasa pada OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang digunakan untuk mengakses informasi mudah dipahami**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	angat setuju	24	27,90%
2.	setuju	59	68,60%
3.	tidak setuju	3	3,50%
4.	angat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	N=86	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **24 (27,90%)** dari 86 responden menjawab **sangat setuju** jika pengguna bahasa pada OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang digunakan untuk mengakses informasi mudah dipahami kedalam komputer. Ada **59 (68,60%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, Ada **3 (3,50%)** dari 86 responden menjawab **tidak setuju**.

Berdasarkan data di atas bahwa banyak jawaban persentase tertinggi **59 (68,60%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, mengenai bahasa pada OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang digunakan untuk mengakses informasi mudah dipahami kedalam komputer.

**Tabel 3**

**Cara pengguna OPAC (*Online Public Access Catalogue*) mudah dipahami di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	23	26,74%
2.	Setuju	52	60,46%
3.	Tidak setuju	11	12,80%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	N=86	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **23 (26,74%)** dari 86 responden **sangat setuju**, jika cara pengguna OPAC (*Online Public Access Catalogue*) mudah dipahami di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang **52 (60,46%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, ada 11 (12.80%) dari 86 responden menjawab **tidak setuju**.

Dari data di atas berdasarkan responden yang menjawab persentase tertinggi **52 (60,46%)** dari 86 responden menyatakan **setuju** mengenai cara pengguna OPAC (*Online Public Access Catalogue*) mudah dipahami di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

**Tabel 4**

**OPAC (*Online Public Access Catalogue*) hanya dapat diakses dilingkungan Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	11	12,80%
2.	Setuju	33	38,37%
3.	Tidak setuju	38	44,18%
4.	Sangat tidak setuju	4	4,65%
	Jumlah	N=86	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **11 (12,80%)** dari 86 responden menjawab **sangat setuju**. Jika OPAC hanya dapat diakses dilingkungan perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang ada **33 (38,37%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, ada **38 (44,18%)** dari 86 responden menjawab **tidak setuju**, dan ada **4 (4,65%)** dari 86 responden menjawab **sangat tidak setuju**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **33 (38,37%)** dari 86 responden menyatakan **tidak setuju** mengenai OPAC hanya dapat diakses dilingkungan perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

**Tabel 5**  
**Tampilan OPAC (*online public access catalogue*) pada komputer mudah dipahami**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	12	13,96%
2.	Setuju	63	73,25%
3.	Tidak setuju	8	11,63%
4.	Sangat tidak setuju	1	1,16%
	Jumlah	N=86	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **12 (13,96%)** dari 86 responden menjawab **sangat setuju**, jika tampilan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) pada komputer mudah dipahami, ada **63 (73,25%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, ada **8 (9,30%)** dari 86 responden menjawab **tidak setuju**, ada **1 (1,16%)**.



Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **63 (73,25%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, mengenai tampilan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) pada komputer mudah dipahami.

**Tabel 6**  
**Dengan adanya *database* pengguna dapat melakukan penelusuran OPAC yang telah tersedia**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	14	16,29%
2.	Setuju	63	73,25%
3.	Tidak setuju	8	9,30%
4.	Sangat tidak setuju	1	1,16%
	Jumlah	N=86	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **14 (16,29%)** dari 86 responden menjawab **sangat setuju**, jika dengan adanya *database* pengguna dapat melakukan penelusuran OPAC yang telah tersedia, ada **63 (73,25%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, ada **8 (9,30%)** dari 86 responden menjawab **tidak setuju**, dan ada **1 (1,16%)** dari 86 responden menjawab **sangat tidak setuju**.

Dari data di atas berdasarkan persentase jawaban tertinggi **63 (73,25%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, mengenai Dengan adanya *database* pengguna dapat melakukan penelusuran OPAC yang telah tersedia.

**Tabel 7**

**Adanya fasilitas OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sangat membantu penelusuran informasi**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	35	40,70%
2.	Setuju	43	50%
3.	Tidak setuju	8	9,30%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	N=86	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **35 (40,70%)** dari 86 responden menjawab **sangat setuju**, jika adanya fasilitas OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sangat membantu penelusuran informasi, ada **43 (50%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, ada **8 (9,30%)** dari 86 responden menjawab **tidak setuju**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi menjawab **43 (50%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, mengenai adanya fasilitas OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sangat membantu penelusuran informasi.

**Tabel 8**

**Buku yang dipinjam oleh perpustakaan sesuai dengan kebutuhan**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	20	23,25%
2.	Setuju	60	69,77%
3.	Tidak setuju	6	6,98%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	N=86	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **20 (23,25%)** dari 86 responden menjawab **sangat setuju**. Jika buku yang dipinjam oleh perpustakaan

sesuai dengan kebutuhan, ada **60 (69,77%)** dari 86 responden menjawab **setuju**.

Ada **6 (6,98%)** dari 86 responden menjawab **tidak setuju**.

Dari data di atas berdasarkan persentase jawaban tertinggi **60 (69,77%)** dari 86 responden menjawab **setuju** mengenai buku yang dipinjam oleh perpustakaan sesuai dengan kebutuhan.

**Tabel 9**

**Data buku selalu ter- update pada OPAC (*Online Public Access Catalogue*)**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	angat setuju	18	20,94%
2.	uju	60	69,77%
3.	ak setuju	7	8,14%
4.	angat tidak setuju	1	1,16%
	Jumlah	N=86	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **18 (20,94%)** dari 86 responden menjawab **sangat setuju**, jika data buku selalu ter- update pada OPAC (*Online Public Access Catalogue*), ada **60 (69,76%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, ada **7 (8,14%)** dari 86 responden menjawab **tidak setuju** ada **1 (1,16%)** dari 86 responden menjawab **sangat tidak setuju**.

Dari data di atas persentase jawaban tertinggi **60 (69,76%)** dari 86 responden menjawab **setuju** mengenai data buku selalu ter- update pada OPAC (*Online Public Access Catalogue*).

**Tabel 10**

**Dari segi layanan kepada pengguna OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dapat membantu penelusuran informasi**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	25	29,07%
2.	Setuju	53	61,63%
3.	Tidak setuju	8	9,30%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	N=86	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **25 (29,07%)** dari 86 responden menjawab **sangat setuju**, jika dari segi layanan kepada pengguna OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dapat membantu penelusuran informasi, ada **53 (61,63%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, ada **8 (9,30%)** dari 86 responden menjawab **tidak setuju**.

Dari data di atas berdasarkan persentase jawaban tertinggi **53 (61,63%)** dari 86 responden menjawab **setuju** mengenai dari segi layanan kepada pengguna OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dapat membantu penelusuran informasi.

**Tabel 11**

**OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan bentuk sistem temu kembali informasi yang digunakan oleh pemustaka**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	30	34,89%
2.	Setuju	52	60,46%
3.	Tidak setuju	4	4,65%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%

	Jumlah	N=86	100%
--	--------	------	------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **30 (34,89%)** dari 86 responden menjawab **sangat setuju**, jika OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan bentuk sistem temu kembali informasi yang digunakan oleh pemustaka. Ada **52 (60,46%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, ada **4 (4,65%)** dari 86 responden menjawab **tidak setuju**.

Dari data di atas berdasarkan persentase jawaban tertinggi **52 (60,46%)** dari 86 responden menjawab **setuju** OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan bentuk sistem temu kembali informasi yang digunakan oleh pemustaka.

**Tabel 12**  
**Penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan bahan pustaka melalui: judul, subjek, pengarang**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	20	23,25%
2.	Setuju	63	73,25%
3.	Tidak setuju	3	3,50%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	N=86	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **20 (23,25%)** dari 86 responden menjawab **sangat setuju**, jika Penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) bahan pustaka melalui: judul, subjek, pengarang. Ada **63 (73,25%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, ada **3 (3,50%)** dari 86 responden menjawab **tidak setuju**.

Dari data di atas berdasarkan persentase jawaban tertinggi **63 (73,25%)** dari 86 responden menjawab **setuju** mengenai penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) bahan pustaka melalui: judul, subjek, pengarang.

**Tabel 13**  
**Cara menemukan informasi yang ada di perpustakaan melalui penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*)**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	12	13,96%
2.	Setuju	66	76,74%
3.	Tidak setuju	8	9,30%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	N=86	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **12 (13,96%)** dari 86 responden menjawab **sangat setuju**, jika cara menemukan informasi yang ada di perpustakaan melalui penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Ada **66 (76,74%)** dari 86 responden menjawab **setuju**, ada **8 (9,30%)** dari 86 responden menjawab **tidak setuju**.

Dari data di atas berdasarkan persentase jawaban tertinggi Ada **66 (76,74%)** dari 86 responden menjawab **setuju** mengenai cara menemukan informasi yang ada di perpustakaan melalui penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*).

Dari beberapa tabel di atas mengenai penggunaan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka di perpustakaan Program

Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang. Sudah sangat membantu pencarian yang dibutuhkan sesuai dengan keinginan pemustaka dalam penggunaan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) atau tidak di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

Berdasarkan item dari beberapa pernyataan kuesioner tentang penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang di peroleh hasil data frekuensi skor idel dan skor perolehan dari tiap-tiap item pertanyaan. Dari data tersebut direkapitulasi secara keseluruhan sehingga membentuk data pada tabel dibawah ini. Data tersebut digunakan untuk menilai tingkat penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

**Tabel 14**

**Rekapitulasi Data Frekuensi Item Pernyataan Penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) Oleh Pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

No	Indikator Pertanyaan	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Bahasa pada OPAC ( <i>Online Public Access Catalogue</i> ) yang digunakan untuk mengakses informasi mudah dipahami	86	24
2.	Cara pengguna OPAC ( <i>Online Public Access Catalogue</i> ) mudah dipahami di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang	86	23
3.	OPAC hanya dapat diakses dilingkungan		

	perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang	86	11
4.	Tampilan OPAC ( <i>Online Public Access Catalogue</i> ) pada komputer mudah dipahami	87	12
5.	Dengan adanya <i>database</i> pengguna dapat melakukan penelusuran OPAC yang telah tersedia	86	14
6.	Dengan adanya fasilitas OPAC ( <i>Online Public Access Catalogue</i> ) sangat membantu penelusuran informasi	86	35
7.	Buku yang dipinjam oleh perpustakaan sesuai dengan kebutuhan	86	20
8.	Data buku selalu terupdate pada OPAC ( <i>Online Public Access Catalogue</i> )	86	18
9.	Dari segi layanan kepada pengguna OPAC ( <i>Online Public Access Catalogue</i> ) dapat membantu penelusuran informasi	86	25
10.	OPAC ( <i>Online Public Access Catalogue</i> ) merupakan bentuk sistem temu kembali informasi yang digunakan oleh pemustaka	86	30
11.	Penelusuran OPAC bahan pustaka melalui: judul, subjek, pengarang	86	20
12	Cara menemukan informasi yang ada di perpustakaan melalui penelusuran OPAC	86	12
	Jumlah	1,032	244

Untuk mendapatkan kesimpulan akhir setelah data diolah berdasarkan rumus persentase, penulis melakukan rekapitulasi skor pada seluruh item jawaban angket, maka hasil dari rekapitulasi skor ideal dan skor perolehan dimasukkan ke dalam rumusan berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata efektivitas} &= \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{244}{1,032} \times 100\% \end{aligned}$$



$$= 0,23643$$

Berdasarkan data di atas di peroleh hasil nilai rata-rata efektivitas adalah 0,23642 hasil nilai rata-rata efektivitas tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel koefisien kolerasi. Nilai 0,23643 jika diinterpretasikan berada pada interval 0,20-0,399 dengan tingkat capaian **Rendah**. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang **belum efektif**.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang bahwasanya penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka telah dilakukan untuk membantu pengguna dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan. Salah satu hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang dengan Bapak Majelis menyatakan:

1. Sistem OPAC digunakan di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang

*“OPAC mulai diberlakukan sejak perpustakaan Pogram Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang memberlakukan sistem layanan perpustakaan terotomasi pada akhir tahun 2005.”*

2. Tahapan pengguna OPAC di perpustakaan Program Pascasarjana  
Universitas Sriwijaya Palembang

*“Proses sederhana penggunaan melakukan penelusuran melalui tiga alternatif akses, yaitu: Judul, Pengarang, dan Subjek dengan memasukkan kata kunci yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah pengguna menemukan entri katalog yang sesuai pemustaka mencatat nomor kelas yang ada dan melakukan penelusuran fisik bahan pustakanya di rak buku atau lemari tesis.”*

3. Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya  
Palembang menyediakan penggunaan OPAC yang dilakukan oleh  
pemustaka

*“OPAC disediakan sebagai alat bantu penelusuran informasi sebagai pengganti katalog kartu. pemustaka akan bertanya bila mereka belum dapat menggunakan OPAC yang ada, dan pustakawan akan turun tangan untuk mengajari mereka cara menggunakan OPAC dalam menelusuri informasi yang mereka cari. Biasanya pemustaka bisa memahami dan dapat melakukan penelusuran sendiri tanpa pustakawan bimbing. Artinya OPAC (Online Public Access Catalogue) perpustakaan mudah digunakan oleh pengguna”.*

4. Pengguna yang berhubungan dengan OPAC

*“perpustakaan sudah merasa sistem yang digunakan sudah berperan secara efektif dan efisien dalam membantu para pemustaka dalam mencari bahan pustaka yang mereka cari.*

5. Keuntungan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) bagi pengguna di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang

*“keuntungan OPAC lebih mempermudah bagi pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi secara cepat dalam proses penemuan bahan pustaka yang dibutuhkan.”*

Dari beberapa hasil wawancara penelitian kepada kepala perpustakaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan oleh pengguna dalam mencari informasi
2. Dapat mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja
3. Dapat mempercepat pencarian informasi dan dapat melayani kebutuhan pemustaka dalam mencari informasi.

#### **4.2 Kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) melalui *recall* dan *precision* di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang**

Idealnya kemampuan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang dimiliki oleh pemustaka harus memenuhi standar yang baik dalam mencari, mengevaluasi dan menggunakan penelusuran OPAC (*Online*

*Public Access Catalogue*). Agar proses pencarian dan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu kendala yang dihadapi pemustaka dalam penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*), Pak Majelis selaku kepala Perpustakaan Program

Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang mengatakan:

“Salah satu kendala yang dihadapi pemustaka itu sendiri adalah saat penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang mereka gunakan belum memahami secara otomatis. Sedangkan mereka lebih melakukan pencarian sistem secara manual atau mengambil buku yang mereka temui secara langsung di rak. Karena kurangnya petugas memberikan pengarahannya secara langsung kepada pemustaka yang belum memahami cara penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang perpustakaan pakai”.

Hasil wawancara dengan bapak Majelis dapat dikatakan bahwasanya kendala yang dihadapi pemustaka yang pertama adalah mereka kesulitan dalam melakukan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) karena belum mengetahui cara menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang sudah disediakan. Sedangkan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) bisa melalui judul, subjek dan pengarang yang bisa membantu pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkan. Maka dapat dikatakan OPAC berfungsi sebagai informasi awal dari koleksi pustaka di rak, dan pengguna akan dipandu untuk menemukan kembali koleksi yang dibutuhkan.

Sedangkan kendala yang dihadapi pemustaka kedua hasil wawancara dengan kak Aden beliau mengatakan:

“Kendala yang sering dihadapi yaitu pemustaka yang tidak memahami teknologi informasi dengan baik, sehingga dalam menelusuri informasi masih sangat rendah baik itu mencari informasi yang diinginkan melalui rak maupun OPAC. Banyak juga pemustaka yang tidak paham akan kebutuhan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang diinginkannya, sehingga susah dalam menemukan kebutuhan yang diinginkan”.

Sama hanya yang dikatakan oleh Wahyuni selaku pemustaka ia mengatakan:

“Kebutuhan koleksi yang diinginkan tidak sesuai harapan, buku yang ada di dalam OPAC masih belum banyak terinput ke pangkalan data, kurangnya pengarahannya terhadap pemustaka, jaringan yang berhubungan dengan internet menyebabkan kesulitan pencarian, maka mereka lebih menginginkan menelusur secara manual dibandingkan otomatis dalam penelusuran OPAC yang ada di perpustakaan”.

Maka dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang yaitu pemustaka yang belum mengetahui secara otomatis dalam penggunaan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang telah tersedia secara efektif dan efisien. Serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, dalam penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) pemustaka belum mengetahui kata kunci utama penggunaan penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang diinginkan, untuk layanan internet dalam mencari Penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) pengunjung masih banyak kurang memahami cara penelusuran dan teknik yang baik, misalnya melalui judul, subjek dan pengarang.

## BAB V

### PENUTUP

#### a. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian mengenai Evaluasi Penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) Oleh Pemustaka melalui *recall* dan *precision* di perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh pemustaka melalui *recall* dan *precision* di perpustakaan menunjukkan nilai **0,23643** pada intervalnya masih **rendah** untuk saat ini, pengguna OPAC bisa dikatakan **belum efektif**, hasil ini didapat dari penyebaran angket kepada pengunjung.
2. Kendala yang dihadapi oleh pemustaka di perpustakaan yaitu:
  1. Pemustaka belum mengetahui cara menggunakan OPAC yang sudah tersedia
  2. Pengunjung lebih mencari buku secara langsung di rak dibandingkan menggunakan penelusuran OPAC.
  3. Petugas kurang memberikan arahan secara langsung kepada pengunjung yang mereka belum memahami cara penelusuran OPAC.

## **b. Saran**

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi beberapa pihak agar menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan Evaluasi Efektivitas Penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) oleh Pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang, agar pemustaka dapat memberikan layanan dengan baik, beberapa saran tersebut yaitu:

1. Kepada Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang, pihak perpustakaan harus lebih memberikan informasi kepada pengunjung dalam melakukan penelusuran OPAC yang telah tersedia dimeja samping ruang *cyber*.
2. Promosi harus dilakukan sejak penerimaan mahasiswa baru dan akan lebih bagus lagi apabila diadakan kegiatan pendidikan pemakai karena itu akan membantu pemustaka dalam penelusuran OPAC. Sayang sekali sumber informasi tidak dimanfaatkan memiliki banyak kelebihan apabila kurangnya sosialisasi dari perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh Dan Janti Sujana, *Pengantar Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Deperteman Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, "*Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman Edisi Ke Tiga*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: 2004
- Depdiknas, *Perpustakaan Perguruan Tinggi*
- F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka 2005.
- Herlina, *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press. 2006.
- Ibid*,
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Luki Wijayanti, *Perpustakaan Perguruan Tinggi Buku Pedoman*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdiknas



- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- M. Imam Mulyantono, *otomasi dalam kearsipan* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*. Palembang: Noer Fikri Offiet, 2012.
- Pawit M.Yusup, *Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi Untuk Perpustakaan Dan Informasi*. Universitas Padjadjaran, 2001.
- Purwono, *Kerja sama dan jaringan perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintahan: Standar Nasional Perpustakaan (SNP) bidang Perpustakaan Umum dan Khusus* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI UU No. 43 Tahun 2007, 2014.
- Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, *Buku Pedoman Tahun Akademik 2013/2014*. Palembang: Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, 2011.
- Putu Laxman Pendi, *Perpustakaan digital Prespektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*, Jakarta:Sagung Seto,2007.
- Syihabuddin Qalyubi, *dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: Fakultas Adab,2003.
- Saipul Anwar, *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo, 2008.
- Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Sugiyono, *Metode /penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Bandung: Alfabeta,2015.

Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Gramedia Utama,1991

Undang-undang Perpustakaan: Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun

2007 tentang perpustakaan

Wahyu Supriyanto, Ahmad Muhsin. *Teknologi Informasi Perpustakaan:*

*strategiPerancangan Perpustakaan Digital.* Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Wawancara Pribadi dengan Majelis. (staf koodinator Perpustakaan Program

Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang), Palembang pada Rabu 24

Febuari 2017 Pukul 11.10 WIB.

Wawancara Pribadi dengan Aden Yusah Fahlidin, S.E (Staf Koodinator Perpustakaan

Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang) Palembang, 26

September 2017. Pada pukul 11.00 WIB

Wawancara Pribadi dengan Taufik Junaidi,S.Sos,dan A. Ramdahan, S.H (Staf

koordinator Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya

Palembang) Palembang, 28 September 2017. Pada Pukul 10.22 WIB.

Wawancara pribadi dengan A. Ramadhan, S.H (Staf koordinator Perpustakaan

Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang) Palembang, 28

September 2017. Pada Pukul 11.10 WIB.

Wijayanti, Luki. *Perpustakaan Perguruan Tinggi Buku Pedoman.* Jakarta: Direktorat

Jenderal Perguruan Tinggi Depdiknas, 2004.

Yuyu Yulia dan Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*

Skripsi, Jurnal, dan Internet

Annisa Fitri dalam jurnalnya “Efektivitas Pengguna Layanan *M-Library* Bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Gadjah Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol.5 No.3 (2016). Diakses 17 Oktober 2017 dari <http://ejournals-s-I.Undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15236>

Hatami, *Hubungan Antara Pengguna Webpac Dengan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Institut Bandung*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015/repositiry.upi.edu

Hasugian, *Katalog Perpustakaan dari Katalog Manual sampai OPAC*. Medan: UPT Perpustakaan. (diakses, 15 Juni 2017 Pukul 10.30 WIB). <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lnd353ccea31full.pdf>

Heri Abi Buracrahman Hakim. (2011). “Optimalisasi senayan sebagai perangkat lunak berbasis *Open Source* untuk perpustakaan seni,” *Visipustaka: Majalah Pustakawan*.” Vol. 13. No. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Iyanto, *Evaluasi Kualitas Recall dan Precision OPAC Software IBRA V/3 di Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Yogyakarta* 2013. <http://digilib.uin-suka.ac.id/9526/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses, 20 April 2017, jam 10.20 WIB)

Imran R. Nupura “*Evaluasi Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) di Perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada*”

<https://wordpress.com/online-public-access-catalogue-opac-pengantar/> diakses,

20 April 2017, jam 10.30 WIB

Imta Jogja, “ Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi. “Atikel diakses tanggal 8 Agustus 2017 pukul 14.10 WIB, melalui

[http://imtajogja.blogspot.com/2011/01/tujuan -dan-tujuan-perpustakaan.html](http://imtajogja.blogspot.com/2011/01/tujuan-dan-tujuan-perpustakaan.html)

Kusmayadi, Eka, *kajian online public access catalogue (OPAC) dalam pelayanan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian*, (diakses, 10 Agustus 2017, Jam 10.20 WIB). <http://pustaka.litbang.deptan.go.id/>.

Meila, Fitriani, Skripsi, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Cyber Library di Layanan Perpustakaan Kantor BI Semarang*, (Semarang: Universitas Diponegoro, [?]), diakses pada tanggal 13/08/2017,pukul19:46WIB.

<http://fib.undip.ac.id/digilib/?mod=opaq.koleksi.form&page=701&barcode=S>

[P197](#)

Nisa Putri Lestari. *Uji Recall and Precision Sitem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan ITS Surabaya*. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lnd353ccea31full.pdf>. (diakses, 12 Juni 2017. Jam 10.19 WIB)

Reitz, Joan M.. “ODLIS (*Online Dictionary for Library and Information Science*)”.

Dalam [http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_A.aspx](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_A.aspx). Diakses pada 23

Agustus 2017 pukul 10.00 WIB

Ria Bastarina, *OPAC Sebagai Sarana Sistem Temu Balik Pada Peprustakaan Universitas Methodist Indonesia Medan,2007*.USU e-Repository @2008

<http://riabastarina.blogspot.com/2008/04/tujuan> (diakses, 8 Agustus 2017 Pukul 15.00 WIB)

Supardi. *Statistik* (Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, 1979), hal.20. Dalam Listika Fadilatu Riska Nasution, “Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2010”. diakses 17 Oktober 2017 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/13518/1/10E00255.pdf>

Sutrisno, Hadi. *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1981),hal,421. Dalam Listika Fadilatu Riska Nasution : “Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara”, 2010. (Diakses 17 Oktober 2017) dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/13518/1/10E00255.pdf>

Wahyani, *Kepuasan Pemustaka Terhadap Opac Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Analisis Dengan Model *End-User Computing Satisfaction/EUCS*) (diakses pada tanggal 10 Agustus 2017) <http://yanisukalib.blogspot.co.id/2012/11/end-user-computing-satisfaction.html>

Zubai, *Efektifitas OPAC sebagai Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Ushuluddin*, (diakses, tanggal 12 juli 2017, Pukul 14.00 WIB). <http://pustakazubair.blogspot.co.id/2011/04/efektifitas-opac-sebagai-sistem-temu.html>

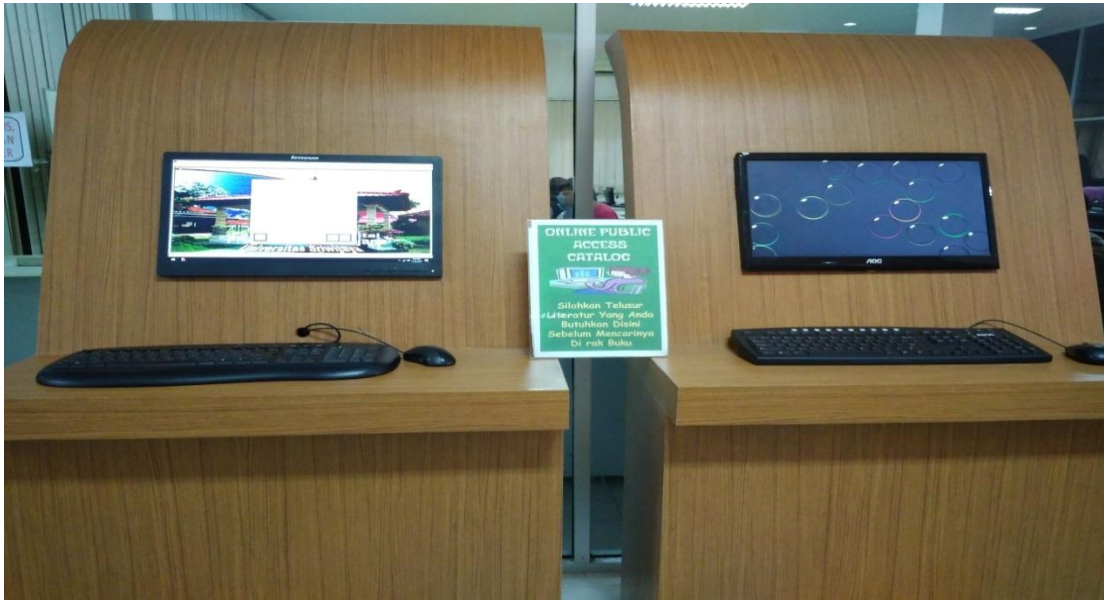
### **Biodata Penulis**



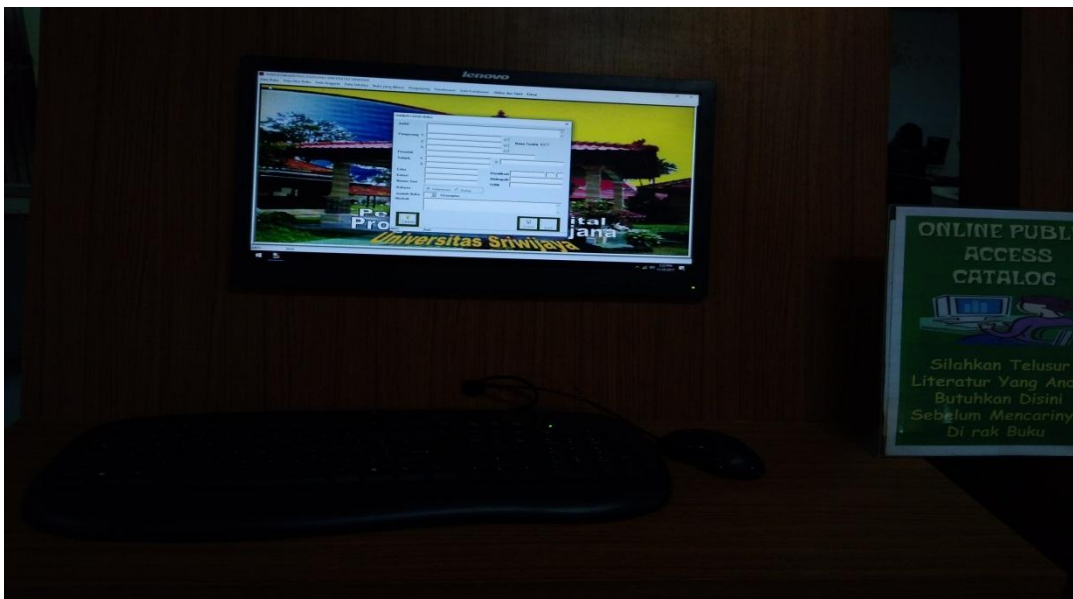
Nama : Yunita  
Tempa, Tanggal Lahir : Gunung Raja, 08 September 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan Golongan Darah : A+  
Alamat : Desa. Gunung Raja, Kec. Lubai Kab. Muara Enim  
Nama Orang Tua  
Ayah : Pahmi  
Ibu : Yaumi Yatti  
E-mail : [yyunita58@yahoo.com](mailto:yyunita58@yahoo.com)  
Hobi : Membaca, nonton film, beryanyi  
Motto : “Jangan lah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri”  
Riwayat pendidikan  
SD : SD Negeri 1 Gunung Raja Lubai Tahun 2006  
SMP : SMP Negeri 1 Lubai Tahun 2009  
SMA : SMA Negeri 1 Lubai Tahun 2012  
Perguruan Tinggi : UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan Tahun 2012-2018

## LAMPIRAN

### TEMPAT PENELUSURAN OPAC (*ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE*)



### TAMPILAN OPAC (*ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE*)



RUANG KOLEKSI TESIS



RUANG KOLEKSI TESIS





## RUANG BACA



## RUANG REFRENSI

